

**SISTEM PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN SULAIMANIYAH PUNCAK
BOGOR DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZHUL QUR'AN DENGAN
METODE TURKI UTSMANI**

***EDUCATION SYSTEM OF PONDOK PESANTREN SULAIMANIYAH PUNCAK BOGOR IN
TEACHING MEMORIZING AL-QUR'AN BY TURKI UTSMANI METHOD***

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Arbi Nur Jaka Lestari

NIM.: 14422171

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018**

**SISTEM PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN SULAIMANIYAH PUNCAK
BOGOR DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZHUL QUR'AN DENGAN
METODE TURKI UTSMANI**

***EDUCATION SYSTEM OF PONDOK PESANTREN SULAIMANIYAH PUNCAK BOGOR IN
TEACHING MEMORIZING AL-QUR'AN BY TURKI UTSMANI METHOD***

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Arbi Nur Jaka Lestari

NIM.: 14422171

Pembimbing:

Dr. Dra. Junanah, MIS.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

LEMBAR PENYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arbi Nur Jaka Lestari
NIM : 14422171
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Sulaimaniyah Puncak
Bogor Dalam Pembelajaran Tahfidzhul Qur'an Dengan
Metode Turki Utsmani.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan ini dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.



HALAMAN PENGESAHAN



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fia@uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 5 Oktober 2018
Judul Skripsi : Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Sulaimaniyah
Puncak Bogor dalam Pembelajaran Tahfidzhul Qur'an
dengan Metode Turki Utsmani
Disusun oleh : ARBI NUR JAKA LESTARI
Nomor Mahasiswa : 14422171

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd
Penguji I : Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag
Penguji II : Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I
Pembimbing : Dr. Junanah, MIS



Yogyakarta, 9 Oktober 2018

Dr. H. Fanyiz Mukharrom, MA

- Syarifah/Ahwal Al-Syakhshiyah, Akreditasi A berdasarkan SK No. 112/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2015
- Pendidikan Agama Islam, Akreditasi A berdasarkan SK No. 502/SK/BAN-PT/Akred/S/II/2015
- Ekonomi Islam, Akreditasi B berdasarkan SK No. 372/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2014

NOTA DINAS

Yogyakarta, 01 Muharram 1440 H

Hal : Skripsi

11 September 2018 M

Kepada : Yth Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warohmatullaahi Wabarakaatuh

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 1707/Dek/60/DAS/FIAI/IV//2018, tanggal 27 April 2018 M bertepatan pada 11 Sya'ban 1439 H, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Arbi Nur Jaka Lestari

Nomor Pokok/NIMKO : 14422171

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2017/2018

Judul Skripsi : Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Sulaimaniyah Puncak Bogor Dalam Pembelajaran Tahfidzhul Qur'an Dengan Metode Turki Utsmani

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wssalamu'alaikum Warohmatullaahi Wabarakaatuh

Dosen Pembimbing,



Dr. Junanah, MIS.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama Mahasiswa : Arbi Nur Jaka Lestari

Nomor Mahasiswa : 14422171

Judul Skripsi : Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Sulaimaniyah Puncak
Bogor Dalam Pembelajaran Tahfidzhul Qur'an Dengan Metode
Turki Utsmani.

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 11 September 2018



Dr. Junanah, MIS.

MOTTO

الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُنْ لَهُ شَرِيكٌ فِي الْمُلْكِ
وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَقَدَرَهُ تَقْدِيرًا

Yang memiliki kerajaan langit dan bumi, tidak mempunyai anak, tidak ada sekutu bagi-Nya dalam kekuasaan(-Nya), Dia menciptakan segala sesuatu, lalu menetapkan ukuran-ukurannya dengan tepat. [Surat Al-Furqan 2]¹

قُلْ مَنْ يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَمَّنْ يَمْلِكُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَمَنْ يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَمَنْ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ ۚ فَسَيَقُولُونَ اللَّهُ ۚ فَقُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ

Katakanlah (Muhammad), “Siapakah yang memberi rezeki kepadamu dari langit dan bumi, atau siapakah yang kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup, dan siapakah yang mengatur segala urusan?” Maka mereka akan menjawab, “Allah.” Maka katakanlah, “Mengapa kamu tidak bertakwa (kepada-Nya)?” [Surat Yunus 31]²

¹ Dep. Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 425

² Dep. Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 400

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah..Alhamdulillah..Alhamdulillahirobbil'alamin...

Sujud syukur kusembahkan kepada-Mu zat yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, pemilik sumber ilmu pengetahuan, sumber segala kebenaran, sang pemilik hati dan sang pemilik hari pembalasan. Allah Subhanahu wa Ta'ala. Terimakasih atas takdir-Mu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu dan beriman dalam menjalani hidup ini. Semoga keberhasilan ini menjadi langkah awal untukku meraih cita-cita besarku. Aamiin.

Sebuah persembahan dari lubuk hati yang paling dalam teruntuk orang-orang yang ku sayangi.

Teruntuk kedua orang tuaku tercinta....

Untuk Ayahanda Siswanto dan mama Ida Lestari. Terimakasih untuk segala do'a, dukungan, nasehat, kasih sayang serta pengorbanan yang tak akan terbalaskan hingga aku bisa kuat menjalani segala rintangan yang selalu ada dihadapanku. Mamak, terimakasih telah bersamaku hingga detik ini, hingga aku menggapai bagian kecil dari cita-citaku, mengiringi setiap langkahku dengan terus do'a dan dukungan tanpa kenal lelah dan bosan. Yah mak.. terimalah karya sederhana ini sebagai salah satu kado terindah yang dapat ku berikan sementara ini. Maafkan anakmu ini yang masih menyusahkan. Tuntunlah dan dukunglah aku sehingga menjadi orang besar yang bermanfaat untuk seluruh umat manusia, siap menghadapi segala cobaan, tantangan dan ujian kehidupan.

Terimakasih Yaa Rabb, telah kau tempatkan hamba diantara kedua malaikat yang dengan ikhlas membimbingku, mendidikku dengan baik dan menjagaku. Berikan imbalan setimpal syurga-MU dan jauhkanlah mereka dari panasnya api nerakamu.

ABSTRAK

SISTEM PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN SULAIMANIYAH PUNCAK BOGOR DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZHUL QUR'AN DENGAN METODE TURKI UTSMANI.

Oleh:
Arbi Nur Jaka Lestari

Pada umumnya metode menghafal Al-Qur'an adalah menghafal Al-Qur'an mulai dari surah Al-Fatihah hingga surah An-Nas. Namun ternyata, ada metode baru yang sudah ada di salah satu di pondok di Indonesia dengan sistem yang berbeda dan cukup efektif dalam waktu singkat, yaitu memulai hafalan dari setiap halaman akhir setiap juz yang dimulai dari juz awal hingga akhir juz 30, kemudian setelah selesai kembali lagi ke halaman sebelumnya, yang belum dihafal hingga selesai 30 juz. Selain itu, mereka akan dibekali dengan pembelajaran kitab kuning. Permasalahannya bagaimana Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Sulaimaniyah Puncak Bogor Dalam Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Turki Utsmani.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Lokasi penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Puncak, Bogor. Adapun informan penelitian adalah Asatidz Pengajar yang berjumlah 7 orang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data meliputi: (a) Perpanjangan Pengamatan, (b) Meningkatkan Ketekunan, dan (c) Triangulasi. Metode analisis data ini menggunakan (a) Pengumpulan Data (b) Reduksi data, (c) Penyajian data, dan (d) Penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, sistem pendidikan Pondok Sulaimaniyah Puncak Bogor dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Turki Utsmani yaitu : (a) Sistem pendidikan Salafiyah (b) Kurikulum mengacu pada kurikulum pondok Sulaimaniyah yang berada di Turki. Sedangkan Faktor pendukung yaitu : (a) Dukungan orang tua, (b) Tenaga pengajar kompeten dan (c) Peraturan tegas, adapun Faktor penghambat yaitu : (a) Santri sering tidak masuk, (b) Tidak atas kemauan sendiri, dan (c) Pelanggaran berat.

Kata Kunci: Sistem Pendidikan, Pembelajaran Tahfidzhul Qur'an, Metode Turki Utsmani.

ABSTRACT

EDUCATION SYSTEM OF PONDOK PESANTREN SULAIMANIYAH PUNCAK BOGOR IN TEACHING MEMORIZING AL-QUR'AN BY TURKI UTSMANI METHOD

By:

Arbi Nur Jaka Lestari

In general, the method of memorizing Al-Qur'an is memorizing the Qur'an from the Surah Al-Fatihah to the Surah An-Nas. But in the fac, there is a new method that already exists in one of the islamic boarding school in Indonesia with a different system and is quite effective in a short time, which is to start memorizing from each final page of each juz starting from the beginning to the end of the 30th Juz, then after returning again to the previous page, which has not been memorized until 30 juz. In addition, they will be provided with yellow book learning. The problem is how the Education System of Islamic Boarding School Sulaimaniyah Puncak Bogor in Memorizing the Qur'an by Turki Utsmani Method.

The research reaches used in this study using qualitative method. This kind of research is a field research. This research was located in Sulaimaniyah boarding school Puncak Bogor. The informant of this research are the teachers in the boarding school, there are 7 persons. The data collection method in this research is observation, interview, and documentation. The analysis data method by using (a) data collection, (b) data reduction, (c) data display, (d) conclusion drawing. The data eternity that used is the data validity, which include (a) the extension of observation (b) increase the persistence (c) triangulate.

The finding result of this research show that the education system of Sulaimaniyah boarding school in teaching memorizing Qur'an by the Turkey Utsmani method are : (a) the education system is Salafiyah (b)the curriculum refers to the curriculum of Sulaimaniyah boarding school which located in Turkey. While the supporting factors are (a) the support of parents, (b) competent teaching staff, and (c) strict regulations, while the inhibiting factors of the Sulaimaniyah boarding school education system in Puncak Bogor in memorizing the Qur'an by the Turkey Utsmani method are (a) the students often pass out, (b) not on their own accord, (c) the serious a violations.

Keywords : *Education System, Teaching Memorizing The Qur'an, Turki Utsmani Method.*

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT, Dzat Yang Maha Penyayang diantara penyayang, yang menanamkan cinta dan kasih sayang-Nya kepada seluruh hambanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, Shalawat serta salam tetap terukir indah kepada Nabi Muhammad SAW, teladan bagi seluruh umat hingga akhir zaman. Begitu pula kepada keluarga, sahabat-sahabanya serta umatnya, semoga kelak kita mendapatkan syafaat di hari pembalasan.

Sungguh suatu karunia besar yang telah Allah titipkan. Kendala, ujian, cobaan tak menyurutkan penulis pada kehendak Tuhan. Bila kita telah berusaha dan berdo'a, Allah pasti memberi jalan yang terbaik. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“SISTEM PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN SULAIMANIYAH PUNCAK BOGOR DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZHUL QUR'AN DENGAN METODE TURKI UTSMANI”**. Do'a dan dorongan dari berbagai pihak banyak memberikan kontribusi dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Fathul Wahid, S.T., M. Sc.,Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs H. Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

3. Bapak Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I, selaku Ketua jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia
4. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Dr. Dra. Junanah MIS, selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dengan tulus dan sabar. Dengan penuh perhatian selalu memberikan motivasi, ilmu, do'a, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ustadz-ustadz Pondok Pesantren Sulaimaniyah Puncak Bogor, terimakasih karena telah membantu dalam proses observasi dan penelitian.
7. Seluruh civitas akademik FIAI UII dan Prodi PAI UII atas bantuan kegiatan surat-menysurat dan teknis akademik.
8. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Siswanto dan mama Ida Lestari, yang selalu mendo'akan, memberi nasehat dan motivasi selama ini.
9. Adik-adik tercinta Arbi Nursakinah Lestari dan Muhammad Arbi Alhabib, yang selalu memberi semangat, walaupun kita jauh dimata namun dekat dihati.
10. Saudara-saudara penulis, yang telah memberikan semangat dan turut mendoakan penulis
11. Keluarga TMUA UII, Sahabat Taat TMUA 14, PEC UII, dan Keluarga Besar RHI, yang telah memberikan pengalaman, dan ukhuwahnya menjadi bagian dari keluarga kecil bagi penulis.
12. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2014 yang telah berjuang bersama selama ini.
13. Teman-teman KKN unit 114 Purworejo, yang telah memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Orang tua saya selama di Yogyakarta, Pak Teguh, Ibu Titin dan Pak Mus yang turut memberikan semangat dan mendo'akan penulis.

Jazakumullah khairan, semoga Allah senantiasa memberikan keridhoan, kasih sayang, nikmat iman dan Islam serta pentunjuk-Nya kepada kita.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi semua pihak yang membacanya. *Aamiin*.

Yogyakarta, 11 September 2018

Peneliti,

Arbi Nur Jaka Lestari

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi ini diletakkan sebelum halaman Daftar Isi. Transliterasi jata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ibni berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 1581987 dan 0543Bu1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan huruf,dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda ,dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin :

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ی	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addodah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta'Marbutah di akhir kata

Transliterasi untuk *ta'marbutah* ada dua:

1. Bila *Ta'marbutah* dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Kententuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang mudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila *Ta'marbutah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Kramah al-auliya'</i>
----------------	---------	--------------------------

3. Bila *Ta'marbutah* hidup atau dengan harakat, fatha, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>Fathah</i>	A	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I	-I

◌ُ	<i>Dhammah</i>	U	U
----	----------------	---	---

E. Vokal Panjang

1	<i>Fathah + alif</i>	Ditulis	Ā
	جَاهِلِيَّة	Ditulis	<i>Jahiliyah</i>
2	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ā
	تَنْس	Ditulis	<i>Tansa</i>
3	<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	Ī
	كَرِيم	Ditulis	<i>Karim</i>
4	<i>Dammah + wawu mati</i>	Ditulis	Ū
	فُرُوض	Ditulis	<i>Furud</i>

F. Vokal Rangkap

1	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
	بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	<i>Fathah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	قَوْل	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata

Penulisan vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanda apostrof (').

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أُعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang *Alif + Lam*

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

السَّماء	Ditulis	<i>As-sama'</i>
الشَّمس	Diulis	<i>Asy-syams</i>

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

الْقُرْان	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
الْقِيَّاس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذرى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

J. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

رَبَّنَا	<i>Rabbana</i>
نَزَّلَ	<i>Nazzala</i>
الْبِرِّ	<i>Al-birr</i>
الْحَجِّ	<i>Al-hajj</i>

K. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

تَأْخُذُونَ	<i>ta'khuḏūna</i>
النَّوْءُ	<i>an-nau'</i>
شَيْئٌ	<i>syai'un</i>

إِنَّ	<i>Inna</i>
أَمَرْتُ	<i>Umirtu</i>
أَكَلَ	<i>Akala</i>

L. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	<p>Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn</p> <p>Wa innallāha lahuwa khairrāziqīn</p>
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	<p>Wa auf al-kaila wa-almīzān</p> <p>Wa auf al-kaila wal mīzān</p>
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ	<p>Ibrāhīm al-Khalīl</p> <p>Ibrāhīm al-Khalīl</p>
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا	Bismillāhi majrehā wa mursahā
وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	<p>Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti manistaṭā’a ilaihi sabīla</p> <p>Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti manistaṭā’a ilaihi sabīlā</p>

M. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammadun illā rasl
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا	Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓi bibakkata mubārakan
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Syahru Ramaḍān al-laẓi unzila fih al- Qur'ānu Syahru Ramaḍān al-laẓi unzila fihil Qur'ānu
وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأَفْقِ الْمُبِينِ	Wa laqad ra'āhu bil-ufuq al-mubīn Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubīn
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Alhamdu lillāhi rabbil al-'ālamīn Alhamdu lillāhi rabbilil 'ālamīn

N. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu

Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu di sertai dengan pedoman Tajwid.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Pernyataan.....	ii
Halaman Pengesahan	iii
Nota Dinas	iv
Rekomendasi Pembimbing	v
Motto	vi
Halaman Persembahan	vii
Abstrak	viii
<i>Abstract</i>	ix
Kata Pengantar	x
Pedoman Transliterasi Arab-Latin	xiii
Daftar Isi	xxi
Daftar Lampiran	xxv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Sistematika Pembahasan	7
BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Pustaka	9
B. Penegasan Istilah.....	13
C. Landasan Teori	15

BAB III : METODE PENELITIAN	29
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian	29
C. Informan Penelitian	30
D. Teknik Penentuan Informan	30
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Keabsahan Data.....	36
G. Metode Analaisis Data	38
 BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	 40
A. Gambaran Umum Pondok Sulaimaniyah Puncak Bogor	40
1. Profil Pondok Sulaimaniyah Puncak Bogor	40
2. Visi, Misi dan Keunggulan Pondok Sulaimaniyah Puncak Bogor ...	41
3. Struktur Kepengurusan Pondok Sulaimaniyah Puncak Bogor	42
4. Sambutan Ketua UICCI Mengenai Pondok Sulaimaniyah Puncak Bogor	44
5. Testimoni Mengenai Pondok Sulaimaniyah Puncak Bogor	46
B. Sistem Pendidikan Pondok Sulaimaniyah Puncak Bogor Dalam Pembelajaran Tahfidzhul Qur'an Dengan Metode Turki Utsmani	50
1. Kurikulum	50
2. Metode Pembelajaran	54
3. Program-program yang dilakukan untuk meningkatkan sistem pendidikan	57
4. Sistem pendidikan salafiyah	61
5. Buku-buku Maftar Mata Pelajaran	66

C. Faktor pendukung dan Faktor Penhambat Sistem Pendidikan Pondok Sulaimaniyah Puncak Bogor Dalam Pembelajaran Tahfidzhul Qur'an Dengan Metode Turki Utsmani.....	70
1. Faktor pendukung	71
2. Faktor penghambat	74
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
Daftar Pustaka	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	85
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01 : Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Puncak Bogor.....	85
Lampiran 02: Pertanyaan dalam Wawancara Kepada Para Informan di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Puncak, Bogor.....	86
Lampiran 03 : Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Sulaimaniyah Puncak, Bogor	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang religius Islami dan merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Pada awal didirikannya, pesantren tidak semata-mata ditujukan untuk memperkaya pikiran santri (murid) tetapi meningkatkan moral (*akhlaq*), memotivasi, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan tingkah laku dan bermoral serta mempersiapkan para santri untuk hidup sederhana dan bersih hati.

Pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan yang tumbuh berkembang di tengah-tengah masyarakat sekaligus memadukan tiga hasil pendidikan yang amat penting yaitu: ibadah untuk menanamkan iman, tabligh untuk penyebaran ilmu dan amal untuk mewujudkan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari.³

Pondok pesantren memiliki karakteristik unik dari lembaga-lembaga pendidikan lainnya, dan karakter ini tidak dimiliki oleh lembaga pendidikan lain selain pesantren. Salah satu keunikan yang dimiliki pesantren adalah dalam sistem pembelajarannya yang masih tetap mempertahankan sistem pendidikan

³ Shaleh, et al., *Pedoman Pendidikan Pondok Pesantren*, (Salatiga : Depag RI, 1978), hal

tradisional (salaf). Walaupun keberadaan pesantren pada saat ini telah mengalami perubahan Namun sistem pendidikan tidak serta merta dihapuskan, paling tidak ditambah.

Penyelenggaraan sistem pendidikan dan pengajaran ini berbeda-beda antara pondok pesantren satu dengan pondok pesantren lain, dalam arti tidak ada keseragaman sistem dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajarannya. Pada sebagian pondok, sistem penyelenggaraan pendidikan dan pengajarannya makin lama semakin berubah karena dipengaruhi oleh perkembangan pendidikan di tanah air serta tuntutan dari masyarakat di lingkungan pondok pesantren itu sendiri dan sebagian pondok lagi tetap mempertahankan sistem pendidikan yang lama.

Betapa pentingnya peran pondok pesantren dalam menentukan keberhasilan di masyarakat, maka dalam menjalankan tugasnya setiap pesantren harus memperhatikan sistem pendidikan bagi anak didik, karena sistem pendidikan akan mempengaruhi proses pembelajaran anak didik, baik dari segi fisik maupun emosional.

Jika suatu generasi ingin memiliki keteguhan memeluk, kuncinya adalah iman dan ketuhanan. Generasi sahabat telah membuktikan hal itu. Dan, rahasia di balik semua itu adalah Al-Qur'an.⁴

⁴ Al-Hilali, Majdi. Agar Al-Qur'an Menjadi Teman. [penerj.] Asy'ari Khatib. (Jakarta : Zaman, 2001), hal. 24.

Salah satu lembaga pendidikan Islam yang berdomisili di Kampung Batu Kasur 05/03 Batulayang Cisarua Bogor yaitu Pondok Pesantren sulaimaniyah memfokuskan diri untuk mencetak puluhan bahkan ratusan generasi penghafal Al-Qur'an dengan metode turki Utsmani yang cepat (2 tahun) dan unik. Pondok Pesantren Tahfidz Sulaimaniyah mencetak ratusan kader tahfidz setiap tahunnya dan memberikan beasiswa ke Turki dengan kerjasama Kementerian Agama Republik Indonesia.

Pondok Pesantren sulaimaniyah ini menggunakan sistem Boarding School, yaitu pagi tinggal di dalam pondok pesantren. Program unggulan di antaranya Tahfizhul Qur'an dan bahasa turki. Target yang ditetapkan pondok adalah semua santri setelah lulus pondok telah menyelesaikan hafalanya sebanyak 30 juz. Pondok Pesantren sulaimaniyah puncak bogor adalah cabang sulaimaniyah terbesar dan terlengkap fasilitasnya sehingga menjadi pusat sulaimaniyah se-Indonesia.

Pada umumnya metode menghafal Al-Qur'an yang diketahui oleh banyak orang adalah menghafal Al-Qur'an mulai dari awal surah dalam Al-Qur'an yaitu surah Al-Fatihah setelah itu surah Al-Baqarah, Al-Imron dan seterusnya hingga akhir surah dalam Al-Qur'an yaitu juz 30 surah An-Nas. Namun belakangan ada metode baru yang muncul di salah satu di pondok di Indonesia dengan sistem yang berbeda dan cukup efektif buat para penghafal Al-Qur'an dalam waktu yang relatif cukup singkat, yaitu memulai hafalan Al-Qur'an dari setiap halaman akhir setiap juz dimulai dari juz awal hingga akhir juz 30, kemudian setelah selesai

kembali lagi ke halaman sebelumnya yang belum dihafal dimulai dari juz awal hingga juz 30 juz begitu seterusnya. Selain itu, setelah para santri telah berhasil menyelesaikan setoran hafalannya 30 juz, mereka akan dibekali dengan pembelajaran kitab kuning yang akan digunakannya dalam memahami Al-Qur'an. Mereka akan diberangkatkan ke negara turki dan langsung belajar disana.

Sistem pendidikan merupakan rangkaian dari sub sistem-sub sistem atau unsur-unsur pendidikan yang saling terkait dalam mewujudkan keberhasilannya. Ada tujuan, kurikulum, materi, metode, pendidik, peserta didik, sarana, alat, pendekatan, dan sebagainya. Keberadaan satu unsur membutuhkan keberadaan salah satu di antara unsur-unsur itu proses pendidikan menjadi terhalang, sehingga mengalami kegagalan.⁵

Sistem pendidikan suatu pondok pesantren dapat berjalan baik jika kurikulumnya baik, metode pembelajarannya efektif serta tenaga pengajarnya di pondok tersebut berkompeten. Sistem pendidikan di pondok pesantren sulaimaniyah puncak bogor sudah berjalan baik, namun peneliti melihat ada beberapa kekurangan pada kurikulumnya yang tidak mengajarkan Bahasa arab sebagai Bahasa yang lazim di pondok pesantren dan sepatutnya dikuasai santri

⁵ Qomar, Mujamil. *"Epistimologi Pendidikan Islam dari metode rasional hingga metode kritik"*. (Jakarta; 2005, Erlangga), hal 218.

guna untuk memperdalam ilmu agama dan tenaga pengajarnya yang hanya berasal dari alumni sulaimaniyah sendiri, sehingga dampaknya alumni sulaimaniyah juga akan sulit diterima di masyarakat luar sulaimaniyah.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di lembaga tersebut dengan judul **“Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Sulaimaniyah Puncak Bogor dalam Pembelajaran Tahfidzhul Qur'an dengan Metode Turki Utsmani”**.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

“Sistem Pendidikan dalam Pembelajaran Tahfidzhul Qur'an dengan Metode Turki Utsmani”.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana Sistem pendidikan Pondok Sulaimaniyah Puncak Bogor Dalam Pembelajaran Tahfidzhul Qur'an dengan Metode Turki Utsmani.
- b. Apa saja faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Sistem pendidikan Pondok Sulaimaniyah Puncak Bogor Dalam Pembelajaran Tahfidzhul Qur'an dengan Metode Turki Utsmani.

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan Sistem pendidikan Pondok Sulaimaniyah Puncak Bogor Dalam Pembelajaran Pembelajaran Tahfidzhul Qur'an dengan Metode Turki Utsmani

- b. Mengetahui faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Sistem pendidikan Pondok Sulaimanayah Puncak Bogor Dalam Pembelajaran Pembelajaran Tahfidzhul Qur'an dengan Metode Turki Utsmani.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis:

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang agama Islam, lebih khusus pada sistem pendidikan pondok pesantren dan juga bisa sebagai bahan referensi bagi pengajar Tahfidz dan Al-Qur'an.

b. Manfaat praktis

Manfaat yang diharapkan dari penuliskarya tulis ini, yaitu :

1. Bagi pimpinan pondok

Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di pondok.

2. Bagi Asatidz

Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk meningkatkan sistem pengajaran dan pendidikan di pesantren.

3. Bagi Santri

Hasil penelitian dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an sehingga menjadi lebih baik.

4. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini di harapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan sistem pendidikan pondok pesantren.

D. Sistematika Pembahasan

Pada BAB I, berisi tentang latar belakang masalah yang ada, fokus penelitian, rumusan masalah yang penulis ingin teliti serta tujuan dan kegunaan dari penelitian ini. Selain itu juga berisi kajian pustaka yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian ini.

Pada Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori ini, terdapat empat bagian yaitu pertama kajian pustaka yang berisi penelitian dan pengkajiaan yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Kedua, landasan teoritik yang berisi teori yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Ketiga, kerangka berpikir yang berisi teori yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Keempat, hipotesis mengenai sistem pendidikan Pondok Pesantren Sulaimaniyah Puncak Bogor dalam menghafal Al-qur'an dengan metode Turki Utsmani.

Bab III Metode Penelitian, yaitu tata cara pelaksanaan penelitian untuk mencari jawaban atas permasalahan yang ada. Dalam metode penelitian memuat Jenis Penelitian, Pendekatan, Tempat dan Lokasi Penelitian, Informan Penelitian, Teknik Penentuan Informan, Metode Pengumpulan Data, Keabsahan Data dan Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini akan membahas tuntas mengenai hasil penelitian yang sudah diteliti, hasil dan pembahasan memuat persiapan penelitian, pengujian hasil penelitian, dan hasil yang didapat ketika penelitian, pada pembahasan ini memuat hasil wawancara yang dilakukan kepada Ustadz di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Puncak Bogor.

Pada Bab V Kesimpulan dan Saran, yang merupakan penutup dari penulisan penelitian dan berisi tentang kesimpulan dari pembahasan bab-bab yang telah diuraikan sebelumnya dan menjadi jawaban atas masalah yang dirumuskan. Bab ini juga akan merekomendasikan saran untuk jadi bahan masukan, serta menjabarkan keterbatasan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka (*Literature Review*)

Pertama, Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh *Muhammad Iskandar* Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul “*Penerapan Metode Al-Qasimi Dalam Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Baitul Qur’an Garut, Dawung, Sambirejo Sragen Tahun 2012-2013*”. Dalam penelitian ini Bahwa Penerapan metode *Al-Qasimi* dalam menghafal Al-Qur’an di pesantren Baitul Qur’an Sambirejo Sragen telah sesuai dengan tujuan yang hendak di capai oleh pesantren yaitu mencetak generasi Qur’ani yang mandiri dan berprestasi, mulai dari kegiatan menghafal Al-Qur’an, mekanisme menghafal Al-Qur’an, cara menghafal, metode menghafal Al-Qur’an, sampai evaluasi dalam menghafal Al-Qur’an.⁶

Kedua, menurut penelitian yang telah dilakukan oleh *Anisa Ida Khusniyah* yang berjudul “*Menghafal Al-Qur’an dengan Metode Muroja’ah Studi Kasus Di Rumah Tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung*”, Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negri Tulungagung, 2014. Dalam penelitian ini Menghafal Al-Qur'an dengan

⁶ Iskandar, Muhammad, “Penerapan Metode Al-Qasimi Dalam Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Baitul Qur’an Garut”, (*Skripsi UMS*, 2013).

Metode Muraja'ah Studi Kasus di Rumah Tahfraz Al-Ikhlah Karangrejo Tulungagung yaitu dengan proses menghafal Al-Qur'an menggunakan One Day One Ayat dan lagu tartil, maka hafalan santri tambah lebih baik dan benar. Sedangkan dari beberapa kegiatan muraja'ah yang dilaksanakan di Rumah Tahfidz Al-Ikhlah, maka hafalan santri akan semakin terjaga, lancar, baik dan benar dari segi makhraj dan tajwidnya dan santri mampu melakukan ujian muraja'ah dengan penuh semangat.⁷

Ketiga, Penelitian yang telah dilakukan oleh *Eli Ernayanti* yang berjudul *"Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tebuireng"*. Penelitian Madrasatul Qur'an ini menggunakan jenis penelitian kualitatif presentatif, sebagai data pendukung untuk menambah kevalidan data yang diperoleh. Hasil penelitiannya meliputi penerapan metode takrir di Pon-pes Madrasatul Qur'an Tebuireng sudah berjalan dengan baik, walaupun ada beberapa hambatan seperti santri kesulitan dalam memanage waktu dan lain-lain. Sehingga untuk mengatasi hambatan tersebut perlu melakukan pembenahan atau manajemen waktu.⁸

⁷ Khusniyah, Anisa Ida, "Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Muroja'ah Studi Kasus Di Rumah Tahfidz Al-Ikhlah Karangrejo Tulungagung", (*Skripsi* IAIN tulungagung, 2014).

⁸ Eli Ernayanti, "Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng", (*Skripsi* UIN Sunan Ampel Surabaya, 2009).

Keempat, Penelitian yang telah dilakukan oleh Syaifuddin Shobirin yang berjudul “*Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Hanifida: Suatu Studi Kasus di pondok pesantren La Raiba Jombang*”. Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Jombang tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan metode studi kasus, metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitiannya adalah metode Hanifida mengaplikasikan lima langkah dalam menghafal cepat berbasis otak (*brain based learning*) yaitu sistem cerita, sistem lokasi, sistem pengganti, sistem angka, dan sistem kalimat. Sehingga menghasilkan santri yang hafal tidak ayatnya saja, akan tetapi meliputi terjemah, nomor ayat, nomor surat, dan isi.⁹

Kelima, Penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Eliswatin hasanah yang berjudul “*Implementasi Hifzul Qur'an Menggunakan Metode Talaqqi di jamiyyatul huffazh mahasiswa Surabaya (JHMS)*”. Penelitian ini dilaksanakan di Jamiyyatul huffazh Mahasiswa surabaya, menggunakan Pendekatan kualitatif. Hasil penelitiannya meliputi metode Talaqqi dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Tahapan persiapan yaitu tahap dimana santri sebelum menyetorkan kepada ustadz. Tahap pelaksanaan yaitu dimana diterapkannya metode talaqqi, menyetorkan hafalan tambahan atau deresan langsung kepada ustadz secara

⁹ M. Syaifuddin Shobirin, “Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Hanifida: Suatu Studi Kasus di Pondok Pesantren La Raiba Jombang”, (*Tesis UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2015).

bergantian. Kemudian evaluasi terhadap hafalan masing-masing santri setiap 1 bulan sekali dan 4 bulan sekali.¹⁰

Keenam, Penelitian yang telah dilakukan oleh *Musyrif kamal jaul haq* yang berjudul “*Sistem pendidikan pondok pesantren dalam meningkatkan life skill (studi kasus pesantren anwarul huda karang besuki malang)*”, hasil penelitian menyimpulkan bahwa Sistem pendidikan yang ada Pondok Pesantren Anwarul Huda dalam meningkatkan life skills santri adalah menciptakan model pendidikan pesantren yang mengintegrasikan sistemnya dengan berbagai model kecakapan hidup dan mencoba meningkatkannya, baik itu *personal skills, social skills, academic skills maupun Vokasional skill*. Adapun Faktor pendukung sistem diantaranya adalah Kemampuan Pengasuh, Pemimpin yang kuat dan bervisi, kurikulum, sarana prasarana serta Lingkungan dan Masyarakat. adapun faktor penghambatnya tenaga pengajar, santri dan wali santri.¹¹

Ketujuh, Penelitian yang telah dilakukan oleh *Hervina Kusumawati* yang berjudul “*Implementasi Metode Turki utsmani Dalam Menghafal Al-Qur'an Di yayasan Tahfidz Sulaimaniyah Jatim*”, hasil penelitian menyimpulkan bahwa model turki utsmani dalam menghafal Al-Qur'an di Yayasan Tahfidi Qur'an

¹⁰ Siti Eliswatin hasanah, “Implementasi Hifzul Qur'an Menggunakan Metode Talaqqi di jamiyyatul huffazh mahasiswa Surabaya (JHMS)”, (*Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2009).

¹¹ Musyrif kamal jaul haq, “Sistem pendidikan pondok pesantren dalam meningkatkan life skill (studi kasus pesantren anwarul huda karang besuki malang)”, (*Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2015).

Sulaimaniyah JATIM berjalan sesuai prosedur yang telah ditetapkan tanpa ada modifikasi serta Keberhasilan model Turki Utsmani dalam menghafal Al-Qur'an di Yayasan Tahfidz Qur'an Sulaimaniyah JATIM terbilang bagus, santri melampaui target yang diharapkan, sehingga dapat dikatakan penerapan metode turki utsmani dalam menghalal berhasil dan berjalan sesuai yang diharapkan.¹²

Penelitian ini adalah melanjutkan penelitian sebelumnya. Adapun yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu fokus membahas tentang metode menghafal Al-Qur'an sedangkan penelitian ini fokus membahas sistem pendidikan.

B. Penegasan Istilah

1. Pengertian Sistem

Sistem adalah seperangkat peraturan, prinsip, tata nilai dan sebagainya yang digolongkan atau di susun dalam bentuk yang teratur untuk mewujudkan rencana logis yang berhubungan dengan berbagai bagian dan membentuk suatu kesatuan.¹³

2. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional islam untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama islam (*tafaqquh fi*

¹² Hervina Kusumawati, "Implementasi Metode Turki utsmani Dalam Menghafal AI-Qur'an Di yayasan Tahfidz Sulaimaniyah Jatim", (*Skripsi* UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).

¹³ Suharto dan Tata Iryanto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Indah, 1996) hal 240

al-diin) dengan menekankan pentingnya moral agama islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari, penyelenggaraan lembaga pendidikan pesantren berbentuk asrama yang merupakan komunitas tersendiri di bawah pimpinan kyai atau ulama dibantu oleh seorang atau beberapa orang ulama dan para ustadz yang hidup bersama di tengah tengah para santri dengan masjid atau surau sebagai pusat peribadahn keagamaan, gedung-gedung sekolah atau ruang-ruang belajar sebagai pusat kegiatan belajar mengajar, serta pondok-pondok sebagai tempat tinggal para santri.¹⁴ selama 24 jam, dari masa ke masa mereka hidup kolektif antara kyai, ustadz, dan para pengasuh pesantren lainnya, sebagai satu keluarga besar. dewasa ini telah tumbuh dan berkembang berbagai tipe pesantren dengan spesifikasi dan karakteristik yang menunjukkan unifikasi dengan pesantren lainnya. tetapi secara general pesantren dapat diidentifikasi seperti di atas.

3. Sistem Pendidikan Pesantren

Sistem Pendidikan Pesantren adalah totalitas interaksi dari seperangkat unsur-unsur pendidikan yang bekerja sama secara terpadu, dan saling melengkapi satu sama lain menuju tercapainya tujuan pendidikan yang telah menjadi cita-cita bersama para pelakunya. kerja sama antar pelaku ini didasari, dijiwai, digerakkan, digairahkan, dan diarahkan oleh nilai-nilai luhur

¹⁴ Pondok pesantren dan Madrasah Diniyah, Pertumbuhan dan Perkembangannya, Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003, hal 30.

yang dijunjung tinggi oleh mereka. Unsur-unsur suatu sistem pendidikan terdiri dari para pelaku yang merupakan unsur organik, seperti: kyai (tokoh kunci), ustad (pembantu kyai, mengajar agama, guru (pembantu kyai, mengajar ilmu umum, santri (pelajar), dan pengurus (pembantu kyai untuk mengurus kepentingan umum pesantren), juga terdiri atas unsur-unsur anorganik lainnya, berupa; dana, sarana, dan alat- alat pendidikan lainnya; baik perangkat keras maupun perangkat lunak. hubungan antara nilai-nilai dan unsur-unsur dalam sistem pendidikan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain.

C. Landasan Teori

1. Pengertian Sistem Pendidikan Pesantren

Sistem berasal dari bahasa Latin (*systema*) dan bahasa Yunani (*sustama*) adalah sekumpulan unsur atau elemen yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi dalam melakukan kegiatan bersama untuk mencapai suatu tujuan.¹⁵

¹⁵ A.K. Ahmad Muda, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. (Jakarta : Reality Publisher, 2006), hal 45-50.

Sedangkan menurut Nasir dalam sistem adalah kumpulan berbagai komponen yang berinteraksi satu sama lainnya membentuk satu kesatuan dengan tujuan yang jelas.¹⁶

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁷

Sistem pendidikan merupakan rangkaian dari sub sistem-sub sistem atau unsur-unsur pendidikan yang saling terkait dalam mewujudkan keberhasilannya. Ada tujuan, kurikulum, materi, metode, pendidik, peserta didik, sarana, alat, pendekatan, dan sebagainya.¹⁸

Jadi, totalitas interaksi dari seperangkat unsur-unsur pendidikan dan bekerja sama secara terpadu, dan saling melengkapi satu sama lain menuju tercapainya tujuan pendidikan yang telah jadi cita-cita bersama pelakunya.

¹⁶ Ridlan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal : Pondok Pesantren di tengah arus perubahan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005) hal 28.

¹⁷ Undang-undang No.20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1.

¹⁸ Qomar, Mujamil. *"Epistimologi Pendidikan Islam dari metode rasional hingga metode kritik"*. (Jakarta; 2005, Erlangga), hal 218.

Pada dasarnya pendidikan pondok pesantren disebut sistem pendidikan produk Indonesia Atau dengan istilah *indigenous* (pendidikan asli Indonesia).¹⁹

Pondok pesantren adalah sistem pendidikan yang melakukan kegiatan sepanjang hari. Santri tinggal di asrama dalam satu kawasan bersama guru, kiai dan senior mereka. Oleh karena itu, hubungan yang terjalin antara santri-guru-kiai dalam proses pendidikan berjalan intensif, tidak sekedar hubungan formal ustadz-santri di dalam kelas. Dengan demikian kegiatan pendidikan berlangsung sepanjang hari, dari pagi hingga malam hari.²⁰

Pesantren sebagai lembaga pendidikan merupakan sistem yang memiliki beberapa sub sistem, setiap sub sistem memiliki beberapa sub sub sistem dan seterusnya, setiap sub sistem dengan sub sistem yang lain saling mempengaruhi dan tidak dapat dipisahkan. Sub sistem dari sistem pendidikan pesantren antara lain

- a. Aktor atau pelaku: Kyai: ustadz; santri dan pengurus
- b. Sarana perangkat keras: Masjid; rumah kyai; rumah dan asrama ustadz pondok dan asrama santri: gedung sekolah atau madrasah: tanah untuk pertanian dan lain-lain.

¹⁹ M. Naquib Al-Attas dalam Yasmadi, *Modernisasi Pesantren (Kritik Nurcholish Majid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional)*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002) hal 5.

²⁰ Arief subhan, *Lembaga pendidikan Islam Indonesia Abad ke-20: Pergumulan antara Modernisasi dan Identitas*, (Jakarta : Kencana, 2012) hal 36.

c. Sarana perangkat lunak: Tujuan: kurikulum: kitab: penilaian: tata tertib perpustakaan; pusat penerangan: keterampilan: pusat pengembangan masyarakat dan lain lain.²¹

Setiap pesantren sebagai institusi pendidikan harus memiliki ke-3 sub sistem ini, apabila kehilangan salah satu dari ke-3nya belum dapat dikatakan sebagai sistem pendidikan pesantren.

Sistem pendidikan ini membawa banyak keuntungan, antara lain: pengasuh mampu melakukan pemantauan secara leluasa hampir setiap saat terdapat perilaku santri baik yang terkait dengan upaya pengembangan intelektualnya maupun kepribadiannya. Dalam teori pendidikan diakui bahwa belajar satu jam yang dilakukan lima kali lebih baik daripada belajar selama lima jam yang dilakukan sekali, padahal rentangan waktunya sama. Keuntungan kedua adalah proses belajar dengan frekuensi tinggi dapat memperkuat pengetahuan yang diterima. Keuntungan ketiga adalah adanya proses pembiasaan akibat interaksinya setiap saat baik sesama santri, santri dengan ustadz maupun santri dengan kyai.

Hal ini merupakan kesempatan terbaik misalnya untuk mentradisikan percakapan bahasa Arab guna membentuk lingkungan bahasa Arab (bi'ah

²¹ Ahmad syahid (Edt), *Pesantren dan pengembangan Ekonomi Umat*, (Depag dan INCIS, 2002), hal 30-31.

Arabiyah) atau secara general lingkungan bahasa (bi'ah lughawiyah baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris.

Sistem pengajaran pondok modern berbeda dengan pondok pesantren salaf pada umumnya. Di pondok modern telah dipergunakan sistem klasikal dengan menggunakan media belajar yang sudah modern atau canggih. Orientasi pendidikannya lebih mementingkan penguasaan ilmu alat, seperti bahasa Arab. dan bahasa Inggris. Penguasaan bahasa Arab dan bahasa Inggris belum menjadi penekanan utama pada pondok pesantren salafi Pondok modern juga mempraktekkan bahasa Arab dan Inggris di lingkungannya sebagai bahasa pergaulan sehari-hari.

2. **Komponen-komponen Pendidikan Islam**

Para ahli pendidikan telah membahas berbagai persoalan komponen-komponen Pendidikan Islam, dan juga terlihat variatif, antara lain:²²

- a. Al-Syaibani, menyoroti tiga persoalan pendidikan, yang meliputi:
Tujuan pendidikan, kurikulum pendidikan, dan metode pendidikan.
- b. Sutan Zanti Arbi, mengemukakan empat persoalan pokok, yaitu:
hakekat peserta didik, hakekat peserta didik, hakekat tujuan atau maksud pendidikan, hakekat kurikulum, dan metode pendidikan.

²²²² Abu bakar, Usman & Surohim. "*Fungsi ganda lembaga pendidikan islam*", (Yogyakarta: 2005, Satria Insania Press) hal 59-60.

- c. Hasan lanngulung, menyebutkan bahwa ada tiga persoalan pokok dalam pendidikan, yaitu: tujuan pendidikan, kandungan pendidikan (pendidik, kurikulum, dan materi); dan metode pendidikan.
- d. Muhaimin, Memperinci persoalan pokok aktivitas pendidikan, yaitu: tujuan pendidikan islam; kurikulum atau program pendidikan, termasuk didalamnya medan/lingkup bahan/ materi pendidikan islam; metode pendidikan islam; dan lingkungan pendidikan atau konteks belajar dalam pendidikan islam.

3. Unsur-Unsur Pondok Pesantren

Elemen-elemen pesantren yang paling pokok yaitu :²³

a. Pondok

Pondok merupakan sebuah asrama pendidikan islam tradisional di mana para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang lebih dikenal dengan sebutan "kyai".

b. Masjid

Pondok merupakan elemen yang tak dapat dipisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik

²³ Zamakhasari Dhofier, Tradisi pesantren. Studi tentang pandangan hidup kyai. (Yogyakarta : LP3ES, 1994)

para santri, terutama dalam praktek sholat lima waktu, khutbah dan sholat jum'ah, dan pengajaran kitab-kitab islam klasik.

c. Santri

Santri merupakan elemen penting dalam suatu lembaga pesantren. Menurut tradisi pesantren, terdapat 2 kelompok santri

- 1) Santri *mukim* yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren.
- 2) Santri *kalaung* yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa disekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren.

Untuk mengikuti pelajarannya di pesantren, mereka *bolak-balik nglajo*) dari rumah sendiri.

d. Pengajaran Kitab-Kitab Klasik

Pada masa lalu, pengajaran kitab-kitab Islam *klasik*, terutama karangan karangan ulama yang menganut faham *syafi'iyah*, merupakan satu satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren. Tujuan utama pengajaran ini ialah untuk mendidik calon-calon ulama keseluruhan kitab kitab yang diajarkan di prsantren yaitu: nahwu dan saraf, fiqh, usul fiqh, hadist, tafsir tauhid, tasawuf, cabang-cabang lain seperti tarikh dan balaghah.

e. Kyai

Kyai merupakan elemen yang paling esensial dari suatu pesantren. Ia seringkali bahkan merupakan pendirinya sudah sewajarnya bahwa

pertumbuhan suatu pesantren semata-mata bergantung kepada kemampuan pribadi kyainya. Dengan kaitan yang sangat kuat dengan tradisi pesantren, gelae kyai biasa dipakai untuk menunjukkan para ulama dari kalangan islam tradisional.

3. Aspek-Aspek Pendidikan Pesantren

a. Manajemen Pendidikan Pesantren

Pesantren sebagai lembaga pendidikan (nonformal) dan bagian dari sistem pendidikan nasional yang memiliki tanggung jawab sama dengan lembaga pendidikan lain (formal) dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu semua unsur pesantren menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan pesantren melalui manajemen yang sesuai dengan karekteristiknya.

Manajemen diartikan sebagai proses merencana, mengorganisasi memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala upaya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.²⁴ Dalam pelaksanaannya, manajemen di setiap pesantren tidak sama, sesuai dengan kemampuan pesantren dalam melakukan pembaharuan. Pesantren menurut Hasan Basri sekurang-kurangnya pesantren dibedakan menjadi tiga corak

²⁴ Nanang fatah, *Landasan manajemen pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), Cet 3, hal 1.

yaitu: 1) pesantren tadisional, 2) pesantren transisional, 3) pesantren modern.²⁵

Pertama, pesantren tradisional yaitu pesantren yang masih mempertahankan nilai-nilai tradisionalnya dalam arti tidak mengalami formasi yang berarti dalam sistern perididikannya, (manajemen pengelolaan), pendidikannya masih sepenuhnya berada pada seorang kyai, dan kyai sebagai satu-satunya sumber belajar dan pemimpin tunggal serta menjadi otoritas tertinggi di lingkungan pesantrennya.²⁶

Kedua, Pesantren transisional, pesantren ini ditandai dengan adanya porsi adaptasi pada nilai-nilai baru (Sistem pendidikan modern). Dalam manajemen dan administrasi sudah mulai ditata secara modern meskipun sistem tradisionalnya masih dipertahankan seperti pimpinan masih berporos pada keturunan, wewenang dan kebijakan dipegang oleh kyai karismatik dan lain sebagainya. Dari segi kelembagaan sudah mulai ada yang mengelola atau mengurus melalui kesepakatan bersama dan kyai sudah membebaskan santri untuk memberikan pendapat. Pada umumnya pesantren ini tidak terdapat perencanaan-perencanaan yang tepat dan tidak

²⁵ Hasan basri, "*Pesantren : Karakteristik dan unsur-unsur kelembagaan*", dalam abuddin nata (Eds), *Sejarah pertumbuhan dan perkembangan lembaga-lembaga pendidikan islam di indonesia*, (Jakarta : Grasindo, 2001), hal 124.

²⁶ Imam barnawi, *Tradisionalisme dalam pendidikan islam*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1993) hal 108.

mempunyai rencana induk pengembangan pesantren untuk jangka pendek maupun jangka panjang.²⁷

Ketiga, pesantren modern, pesantren telah mengalami transformasi yang sangat signifikan baik dalam sistem pendidikannya maupun unsur-unsur kelembagaannya. Pesantren ini telah dikelola dengan manajemen dan administrasi yang sangat rapi dan sistem pengajarannya dilaksanakan dengan porsi yang sama antara pendidikan agama dan pendidikan umum dan penguasaan bahasa Inggris dan bahasa Arab. Sejak pertengahan tahun 1970-an pesantren telah berkembang dan memiliki pendidikan formal yang merupakan bagian dari pesantren tersebut mulai pendidikan dasar, pendidikan menengah bahkan sampai pendidikan tinggi, dan pesantren telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen.²⁸

4. Pengertian Pondok Pesantren

Pengertian Pondok Pesantren Menurut pendapat para ilmuwan, istilah pondok pesantren adalah merupakan dua istilah yang mengandung satu arti. Orang Jawa menyebutnya “pondok” atau “pesantren”. Sering pula menyebut sebagai pondok pesantren. Istilah pondok barangkali berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang

²⁷ Mastuhu, *Dinamika sistem pendidikan pesantren : Suatu kajian tentang unsur dan nilai sistem pendidikan pesantren*, (Jakarta : INIS, 1994), hal 146..

²⁸ Lik arifin mansurnoor, *Islam in an Indonesia world of ulama Madura*, (Yogyakarta : Gajah mada university press, 1990), hal 293.

terbuat dari bambu atau barangkali berasal dari bahasa Arab “*funduq*” artinya asrama besar yang disediakan untuk persinggahan.

Jadi pesantren secara etimologi berasal dari kata santri yang mendapat awala *-pe* dan akhiran *-an* sehingga menjadi *pe-santri-an* yang bermakna kata “*shastri*” yang artinya murid. Sedang C.C. Berg berpendapat bahwa istilah pesantren berasal dari kata *shastri* yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab kitab suci agama Hindu. Kata *shastri* berasal dari kata *shastra* yang berarti buku-buku suci, buku-buku suci agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.²⁹

5. Sistem Pengajaran Pondok Pesantren

e. Sistem Non Klasikal

Sistem ini merupakan sistem yang pertama kali dipergunakan dalam pondok pesantren. Dalam sistem ini tidak ada teknik pengajaran yang dijabarkan dalam bentuk kurikulum dan tidak ada jenjang ulan pendidikan yang ditontikan. Sedang banyak atau sedikitnya pelajaran yang diperoleh para santri menurut pola pembinaan kyai dan ketentuan para santri. Evaluasi hasil pendidikannya dilakukan oleh santri yang bersangkutan.

²⁹ Yasmadi, *Modernisasi pesantren*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002) hal 62.

Dalam sistem ini santri mempunyai kebebasan dalam memilih mata pelajarannya dan menentukan kehadiran tingkat pelajaran, sikap dalam mengikuti pelajaran dan waktunya belajar. Santri merasa puas dan cukup ilmunya akan meninggalkan pesantren untuk pulang ke kampung halamannya atau pergi belajar ke pondok lain untuk menambah ilmu dan pengalamannya.

Ada tiga metode yang digunakan dalam sistem non klasikal ini, yaitu :

1) Metode Sorogan / cara belajar individual

Dalam metode ini setiap santri memperoleh kesempatan sendiri untuk memperoleh pelajaran secara langsung dari kyai. Tentang metode sorogan ini digambarkan oleh Dawam Rahardjo sebagai berikut:

"Para santri menghadap guru atau kyai seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan dipelajarinya, kemudian guru membacakan Pelajaran yang berbahasa Arab itu kalimat demi kalimat kemudian menterjemahkan dan menerangkanannya. Santri menyimak dan mengasahi dengan memberi catatan pada kitabnya untuk mensyahkan bahwa ilmu itu sudah diberikan oleh guru/kyai."³⁰

Istilah sorogan tersebut mungkin berasal dari kata *sorog* (Jawa) yang berarti menyodorkan. Sebab, setiap santri menyodorkan kitabnya di hadapan guru/kyainya. Metode sorogan ini terbukti sangat efektif

³⁰ M. Dawam Rahardjo, *Pergaulan Dunia Pesantren* (Jakarta : P3M, 1985), hal VII.

sebagai taraf pemula bagi seorang santri yang bercita-cita menjadi seorang alim. Di samping itu metode ini memungkinkan bagi seorang guru/ustadz untuk mengawasi menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang santri dalam menguasai bahasa Arab/kitab-kitab yang diajarkan.

2) Metode Bandongan Waton (Khalagah Klasikal)

Dalam metode ini sering disebut dengan sistem melingkar lingkaran, yang mana para santri duduk di sekitar kyai dengan membentuk lingkaran. Kyai mengajarkan kitab tertentu kepada sekelompok santri yang masing-masing memegang kitab sendiri. Tentang metode ini, Zamakhsyari Dhofier menyatakan sebagai berikut

“Sekelompok murid yang berjumlah antara 5 sampai 500 orang mendengarkan seorang guru kyai yang membaca, menterjemahkan dan menerangkan dan seringkali memberikan ulasan buku-buku Islan yang berbahasa Arab, dan seliap murid membual catatan baik mengenai arti maupun keterangannya yang dianggap agak sulit”.³¹

Dalam Halaqah ini para santri didorong untuk belajar sendiri secara mandiri. Santri yang mempunyai kecerdasan tinggi tentu akan cepat menjadi alim. Melalui pengajaran secara halaqah ini dapat

³¹ Zamakhasari Dhofier, *Tradisi pesantren. Studi tentang pandangan hidup kyai*. (Yogyakarta : LP3ES, 1994) hal 28.

diketahui kemampuan para santri pemula dan secara tidak langsung akan teruji kealiman serta kepandaiannya.

3) Metode Demontrasi / Praktek Ibadah

Metode ini adalah cara pembelajaran yang dilakukan dengan cara memperagakan (mendemonstrasikan) suatu ketrampilan dalam hal pelaksanaan ibadah tertentu yang dilakukan secara perorangan maupun kelompok di bawah petunjuk dan bimbingan kyai atau guru dengan kegiatan seperti berikut:

“Para santri mendapatkan penjelasan tentang tatacara pelaksanaan ibadah yang dipraktekkan sampai betul-betul memahaminya. selanjutnya para santri secara bergiliran memperagakan di hadapan guru sampai benar-benar selesai”.³²

f. Sistem Klasikal

Dalam perkembangannya di samping mempertahankan sistem ketradisionalannya, juga mengelola dan mengembangkan sistem pendidikan madrasah. Pengembangan ini dimaksudkan untuk mengantisipasi perubahan yang terjadi di masyarakat, serta untuk

6. Metode Turki Utsmani

³² Direktorat jendral kelembagaan agama islam, Pondok pesantren dan madrasah diniyah, pertumbuhan dan perkemabangannya, (Jakarta : Depag RI, 2003)

Metode Turki Utsmani disebut juga dengan model urut mundur, sebab menghafal Al-Qur'an dengan model Turki Utsmani memiliki urutan. Menghafal Al-Qur'an menghafal yang tidak lazim menurut model umum. Jika model menghafal pada umumnya memulai hafalan dari halaman pertama (dari juz yang akan dihafal), maka menghafal dengan sistem Turki Utsman dimulai dari halaman terakhir (halaman ke-20 dari setiap juz).³³

³³ <http://uicci.wordpress.com/perpustakaan/sistem-tahfiz-turki-utsmani/> diakses tanggal 28 maret 2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Karena, penelitian ini berdasarkan data-data yang dikumpulkan dari lapangan oleh peneliti secara langsung, yaitu dari pondok pesantren sulaimaniyah.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu data yang terkumpul dijelaskan dengan kata-kata, kalimat, atau gambar dan bukan angka.³⁴

Menggunakan pendekatan ini, karena penelitian ini akan mampu menghasilkan berbagai informasi kualitatif yang deskriptif, dan juga tidak perlu untuk melakukan pengujian hipotesa.

B. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian merupakan hal yang sangat penting dan perlu pertimbangan lebih dalam sebuah penelitian lapangan. Dalam penelitian ini, penulis memilih Pondok pesantren Tahfidz Qur'an Sulaimaniyah di Kampung Batu Kasur 05/03 Batulayang Cisarua berada di puncak Bogor.

³⁴ Moleong, Lexy J. Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi), (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal 11.

Alasan penulis memilih lokasi tersebut dikarenakan pesantren tersebut memang pesantren khusus tahfidz atau pesantren yang menyelenggarakan program tahfiz Al-Qur'an. Pesantren ini memiliki kredibilitas tinggi dalam hal mencetak Generasi Qur'ani dan berasal dari negara turki. Selain itu, Pondok Pesantren sulaimaniyah puncak bogor adalah cabang sulaimaniyah terbesar dan terlengkap fasilitasnya sehingga menjadi pusat sulaimaniyah se-indonesia.

Yang paling penting adalah pemilihan lokasi ini demi kemajuan sistem pendidikan pondok pesantren Tahfizh Al-Qur'an khususnya di wilayah Bogor dan pesantren ini diteliti bisa dijadikan rujukan bagi pesantren yang lain.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran. Adapun Informan penelitian ini adalah Asatidz Pengajar di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Sulaimaniyah puncak Bogor yang berjumlah 7 orang.

D. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan pada penelitian dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*, dimana informan akan dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria yang ditentukan dan ditetapkan. Selain itu peneliti juga akan menggunakan teknik *Snowball Sampling*, jika sewaktu-waktu tidak mendapatkan data yang sesuai, maka peneliti akan bertanya dan meminta saran lebih lanjut informan mana saja yang dapat dimintai keterangan.

Syarat *purposif* adalah salah satu strategi menentukan informan yang paling umum di penelitian kualitatif, seperti menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sepadan dengan kriteria terpilih yang relevan dengan permasalahan penelitian tertentu.³⁵

Berbeda dengan cara-cara penentuan informan yang lain, penentuan sumber informasi secara *purposive* dilandasi tujuan dan pertimbangan tertentu terlebih dahulu. Oleh karena itu, pengambilan sumber informasi (informan) didasarkan pada maksud yang telah ditetapkan sebelumnya. *Purposive* dapat diartikan sebagai maksud, tujuan, atau kegunaan.³⁶

Sedangkan prosedur bola salju (*snowball*) juga dikenal sebagai prosedur “rantai rujukan” atau juga prosedur *networking*, sering dianggap pula jenis prosedur purposif, namun sesungguhnya berbeda. Dalam prosedur ini, dengan siapa peserta atau informan pernah dikontak atau pertama kali bertemu dengan peneliti adalah penting untuk menggunakan jaringan sosial mereka untuk merujuk

³⁵Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif edisi kedua Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, serta Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Prenada Media Group, 2007, Hal 107

³⁶ A. Muri. Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014, Hal 369

peneliti kepada orang lain yang berpotensi berpartisipasi atau berkontribusi dan mempelajari atau memberi informasi kepada peneliti.³⁷

Dengan demikian, dalam penelitian kali ini yang dilakukan oleh peneliti yang dipilih untuk menjadi informan adalah Pendiri Pondok Pesantren Sulaimaniyah Puncak Bogor yang dapat meluangkan waktu untuk diwawancarai

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

³⁷ M Burhan Bungin . *Penelitian Kualitatif edisi kedua Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Prenada Media Group, 2007, Hal 108

Larry Cristensen (2004), menyatakan bahwa *“In research, observation is define as watching of behavioral patterns of people in certain situations to obtain information about phenomenon of interest. Observation is an important way of collecting information about people because people do not always do what they say do”*. Dalam penelitian, observasi diartikan sebagai pengamatan terhadap pola perilaku manusia dalam situasi tertentu, untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diinginkan. Observasi merupakan cara yang penting untuk mendapatkan informasi yang pasti tentang orang, karena apa yang dikatakan orang belum tentu sama dengan apa yang dikerjakan. Selanjutnya Creswell (2012) menyatakan "Observation is the process of gathering firsthand information by observing people and places at reseurch site". Observasi merupakan proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukan penelitian Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi participant observation (observasi berperan serta) dan non participant observation, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

a. Observasi Berperanserta (Participant Observation)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa

yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Dalam suatu perusahaan atau organisasi pemerintah misalnya, peneliti dapat berperan sebagai karyawan, ia dapat mengamati bagaimana perilaku karyawan dalam bekerja, bagaimana semangat kerjanya, bagaimana hubungan satu karyawan dengan karyawan lain, hubungan karyawan dengan supervisor dan pimpinan, keluhan dalam melaksanakan pekerjaan dan lain-lain.

b. Observasi Non-Partisipan

Kalau dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Misalnya dalam suatu Tempat Pemungutan Suara (TPS), peneliti dapat mengamati bagaimana perilaku masyarakat dalam hal menggunakan hak pilihnya, dalam interaksi dengan panitia dan pemilih yang lain. Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang perilaku masyarakat dalam pemilihan umum. Pengumpulan data dengan observasi nonpartisipan ini tidak akan

mendapatkan data yang mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna.³⁸

2. Wawancara (*Interview*)

Dalam hal wawancara atau interview, Creswell (2012) menyatakan *“interview survey, are form which the researcher record answers supplied by the participant in the study. The researcher ask a question from an in interview guide, listens for answers or observes behavior, and record responses on the survey”*. wawancara dalam penelitian survey dilakukan oleh peneliti dengan cara merekam jawaban atas pertanyaan kepada responden dengan pedoman wawancara, mendengarkan atas jawaban, mengamati perilaku, dan merekam semua respon dari yang disurvei.

Wawancara dapat dilakukan secara *terstruktur* maupun *tidak terstruktur*, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.³⁹ Adapun demikian, sebagai berikut:

a. Wawancara Terstruktur

³⁸ Sugiyono. *Metode penelitian kombinasi*. (Bandung : Alfabeta, 2014), hal 198

³⁹ *Ibid*, hal 188.

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik Pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara ini terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.⁴⁰

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴¹

3. Dokumentasi

⁴⁰ Ibid., hal 189.

⁴¹ Ibid., hal 191.

Dokumentasi, yaitu suatu cara yang dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya.⁴²

F. Keabsahan Data

Salah satu syarat bagi analisis data adalah dimilikinya data yang valid dan reliabel. Untuk itu, dalam kegiatan penelitian kualitatif pun dilakukan upaya validasi data. Oyektivitas dari keabsahan data penelitian dilakukan dengan melihat reliabilitas dan validitas data yang diperoleh Agar terpenuhinya validitas data dalam penelitian kualitatif, dapat dilakukan antara lain.⁴³

a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan akan banyak mempelajari kebudayaan, juga dapat menguji ketidakbenaran informasi, membangun kepercayaan dengan narasumber sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data perlelilian, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar, berarti kredibel dan waktu perpanjangan bisa diakhiri

⁴² Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996) hal 234.

⁴³ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2010) hal 271.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Peneliti dapat melakukan pengecekan kembali terhadap data yang ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Dengan melakukan hal ini, dapat meningkatkan kredibilitas data.

c. Triangulasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama secara campuran/gabungan.

G. Metode Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengatur, mengelompokkan, menyusun, menjabarkan, melakukan sintesa, mengkategorisasikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dari dokumentasi sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.⁴⁴

⁴⁴ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2010) hal 244.

Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Adapun aktivitas dalam analisis data meliputi⁴⁵:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Koleksi data merupakan data keseluruhan yang diambil untuk memecah data tersebut menjadi bagian kemudian memilah data mana saja yang akan diambil untuk dijadikan bahan dari penelitian yang sedang berlangsung. *Data collecting* merupakan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mencakup aspek menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dari catatan-catatan tertulis dari lapangan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah reduksi data, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dan yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

⁴⁵ Muhammad Idrus, *Metode penelitian ilmu social*, (Jakarta : Erlangga, 2009) hal 150.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang ditampilkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Sulaimaniyah Puncak Bogor

1. Profil Pondok Sulaimaniyah Puncak Bogor

Pondok Pesantren Sulaimaniyah Puncak Bogor merupakan lembaga pendidikan Islam dibawah naungan Kementrian Agama yang didirikan pada tanggal 4 Juli 2013. Pondok pesantren ini merupakan salah satu cabang Sulaimaniyah yang berada di wilayah Jawa Barat. Lokasi pondok pesantren ini sangat strategis dan mudah dijangkau dari jalan raya. Adapun jarak dari jalan raya menuju pondok yaitu sekitar 6 KM. Alamat lengkap dari pondok pesantren ini berada di kampung Batukasur, Desa Batulayang, RT 05 RW 03, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor Propinsi Jawa Barat 16750.

Pondok Pesantren Sulaimaniyah Puncak Bogor ini dibangun dengan menempati tanah seluas 5000 m yang merupakan kerja sama antara pemilik tanah dengan pihak Sulaimaniyah. Sedangkan untuk luas bangunannya yaitu sekitar 1500 m yang terdiri dari 7 lantai dan 6 ruang kelas. Pondok Pesantren ini memiliki sarana dan prasarana yang lengkap serta fasilitas yang sangat baik, sehingga membuat para santri nyaman menempatnya. Adapun dana operasional dari Pondok Pesantren ini, berasal dari para donatur yang berasal dari masyarakat sekitar.

Pada Awal berdirinya Pondok Pesantren Sulaimaniyah di Indonesia, santri sama sekali tidak dipungut biaya, Karena semua dana operasional seluruhnya ditanggung langsung oleh Pesantren sulaimaniyah pusat yang ada di Turki. Namun, Mulai bulan April 2018, setiap santri dipungut biaya pendaftaran yaitu sebesar Rp 1.000.000,- sampai dengan Rp 2.000.000,-. Sedangkan biaya per bulan untuk keperluan makan yaitu sebesar Rp 500.000,-. Adapun mengenai biaya para santri yang belajar di Turki, diketahui bahwa selama mengenyam pendidikan disana para santri tidak dipungut biaya.

Selanjutnya mengenai sistem kepemimpinan di Pondok pesantren Sulaimaniyah Puncak Bogor, diketahui bahwa sistem kepemimpinannya tidak terpaku dengan sistem kontrak dan tanpa batasan masa jabatan. Para pimpinannya sendiri dipilih dengan ditunjuk berdasarkan kualitas masing-masing kandidat yang merupakan hasil musyawarah di Sulaimaniyah Pusat Jakarta. Setelah itu, barulah kandidat tersebut diajukan ke pusat Sulaimaniyah yang ada di Turki untuk kemudian disahkan. Untuk saat ini sendiri, Pondok pesantren Sulaimaniyah Puncak Bogor dipimpin oleh Ustadz Amin Wahyudi yang memimpin sejak Juli 2017.

Pondok pesantren Sulaimaniyah Puncak Bogor ini dikelola oleh *United Islamic Cultural Centre of Indonesia* (UICCI) atau Yayasan Pusat Persatuan Kebudayaan Islam di Indonesia yang bekerja sama dengan Kementrian Agama. *United Islamic Cultural Centre of Indonesia* (UICCI)

atau Yayasan Pusat Persatuan Kebudayaan Islam di Indonesia adalah sebuah Yayasan yang bergerak di bidang sosial dan pendidikan Islam. Yayasan ini didirikan pada tahun 2005 di Jakarta oleh para sukarelawan muslim Indonesia dan Turki yang bertujuan untuk memberikan beasiswa kepada siswa SMP, SMA, Mahasiswa dan Santri penghafal Al-Qur'an berupa fasilitas pendidikan secara gratis. Tujuan utama didirikannya Yayasan ini adalah mencetak generasi muda yang berilmu dan bertaqwa, membentuk karakter generasi muda yang berkarakter mulia.

Cabang asrama UICCI sudah terdapat di beberapa wilayah Indonesia dan juga hampir di seluruh negara di dunia. Adapun pada tahun 2018 ini, UICCI sudah memiliki 35 cabang di Indonesia yang tersebar di beberapa propinsi DKI, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera, Aceh, Kalimantan, dan Lombok. Dari semua cabang tersebut, UICCI memiliki kurang lebih 2000 santri/wati. Adapun di Propinsi Jawa Barat sendiri, Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Sulaimaniyah ini memiliki 9 cabang, antara lain yaitu di Bandung, Sukabumi, Puncak Bogor, Lewisadeng, Kwitang, Jakarta timur, rempoa dan jasinga. Fasilitas yang berikan kepada siswa-siswi selama di asrama antara lain yaitu fasilitas asrama lengkap, makan 3x sehari, ruang belajar kondusif, komputer, kegiatan rihlah (piknik) dan pemberian beasiswa belajar ke Negara Turki.

2. Visi, Misi, dan Keunggulan Pondok Sulaimaniyah Puncak Bogor

a. Visi :

Menuju generasi yang berilmu dan bertaqwa.

b. Misi :

Mendidik para generasi muda dengan menumbuhkan semangat menghafal dan mempelajari Al-Qur'an secara intensif serta membekali mereka dengan ilmu agama dengan mengedepankan tazkiyatunnafs sehingga menjadi generasi qur'ani yang berakhlaqul karimah dan menjadi da'i yang memiliki loyalitas dan semangat dakwah yang tinggi.

c. Keunggulan :

- 1) Mendapatkan beasiswa pendidikan di Indonesia dan di Turki.
- 2) Menghafal Alquran dengan metode Tahfidz Turki Ustmani.
- 3) Mendapatkan ijazah Tahfidz yang disahkan Kementerian Agama RI.
- 4) Mendapatkan legalitas dari Kementerian Agama RI.
- 5) Belajar bahasa Turki dari penutur asli.
- 6) Mendapatkan ijazah dari Kementerian Agama Turki.
- 7) Berkesempatan belajar dan mengajarkan Islam di berbagai Negara.
- 8) Dapat mengembangkan keilmuannya dalam bidang yang diminati selama di Turki.

3. Struktur Kepengurusan Pondok Sulaimaniyah Puncak Bogor

- | | |
|---|------------------------|
| 1. Ketua Umum | : Ustadz Amin Wahyudin |
| 2. Bidang Dakwah | : Ustadz Zikru |
| 3. Sekretaris | : Ustadz Tami Alfi |
| 4. Bendahara | : Ustadz Hasan |
| 5. Bidang Kesiswaan | : Ustadz Zikru |
| 6. Bidang Pendidikan Agama | : Ustadz Saifurrahman |
| 7. Bidang Kebersihan | : Ustadz Amin Wahyudin |
| 8. Bidang. Management Konsumsi | : Ustadz Zikru |
| 9. Bidang Sarana & Prasarana | : Ustadz Irman Maulana |
| 10. Bidang Pengembangan & Ekstrakurikuler | : Ustadz Saeful Rohman |
| 11. Bidang Media Elektronik | : Ustadz Mustofa |
| 12. Bidang Hubungan Masyarakat | : Ustadz Irman |
| 13. Bidang Tahfizh | : Ustadz Amin |
| 14. Bidang Pra-Tahfizh | : Ustadz Zikru |

4. Sambutan Ketua UICCI Mengenai Pondok Sulaimaniyah Puncak Bogor

Sudah 12 tahun telah berlalu, sejak tahun 2005, dimana kami memulai misi mulia kami, yaitu mendidik generasi muda Indonesia yang berilmu dan bertakwa.

Dalam 12 tahun, di 18 kota dengan 28 cabang pendidikan, kami berusaha memberikan pelayanan pendidikan berkualitas kepada ribuan

pemuda Indonesia yang memiliki semangat dakwah Islam yang disertai dengan Ilmu Al-Qur'an dan Akhlaqul Karimah Rasulullah SAW.

Selama 12 tahun, ada banyak berubah, yang tak berubah yaitu kualitas pesantren-pesantren Sulaimaniyah UICCI yang bersih dan rapi, dan para ustadz lulusan Pesantren Sulaimaniyah yang andal dan memiliki tujuan agar masyarakat muslim di seluruh dunia semata-mata hanya mengharapkan Ridho Ilahi.

Berkat sistem dan metodologi Tahfidzul Qur'an Turki Utsmani yang sangat ampuh dan cepat, ratusan santri kita telah menyelesaikan tahfidznya sejak tahun 2010. Pada tahun ajaran 2015-2016 jumlah santri tahfidzul qur'an yang menyelesaikan tahfidznya di pondok pesantren Sulaimaniyah melebihi 173 santri Hafidzul Qur'an yang telah mendapatkan beasiswa belajar di Turki. Kami berharap jumlah santri yang sudah menghafal Al-Qur'an di Pesantren Sulaimaniyah dapat bertambah menjadi ribuan hafidzul Qur'an. Insya Allah dalam waktu dekat akan kami terbitkan sebuah buku tentang sistem dan metodologi tahfidzul qur'an yang kami gunakan di pesantren Sulaimaniyah.

Kami menyadari bahwa keberhasilan kami ini pertama-tama berkat pertolongan Allah SWT dan bantuan serta dukungan masyarakat muslim Indonesia, baik moral maupun material. Kami sangat mengharapkan kelanjutan bantuan dan dukungan masyarakat Indonesia guna meningkatkan keberhasilan tersebut. Kami mengharapkan doa dan dukungan Bapak/Ibu

guna menyukseskan program kami yang memiliki motto “Dari Indonesia mewarnai Dunia dengan Al –Qur’an.”

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Menteri Agama dan Bapak Menteri Sosial RI yang memberikan dukungan kepada kami. Terima kasih juga kepada para Kyai dan para Ustadz yang mengirimkan santri-santrinya kepada kami yang bertahun tahun mereka didik mereka agar dapat menimba ilmu keislaman di pondok Pesantren Sulaimaniyah. Terima kasih tak terhingga saya sampaikan kepada masyarakat muslim indonesia yang telah menerima keberadaan kami serta memberikan dukungan dan bantuannya guna kami membuat indonesia menjadi tujuan belajar Islam di kawasan Asia Pasifik.

5. Testinomi Mengenai Pondok Sulaimaniyah Puncak Bogor⁴⁶

a. Lukman Hakim Saifudin (Menteri Agama RI)

Tradisi menghafal Al-Qur’an telah lama berkembang di Indonesia terutama dikalangan pondok pesantren. Namun demikian upaya meningkatkan mutu baik kurikulum, kelembagaan santri penghafal Al-Qur’an perlu pembenahan secara keberlanjutan pada saat yang sama perlu diupayakan agar kegiatan menghafal Al-Qur’an dapat menjangkau anak-anak kita di daerah-daerah perbatasan di daerah terpencil. Anak-anak dari keluarga kurang mampu dan berasal dari daerah-daerah

⁴⁶ Buku Pedoman Pondok Pesantren Sulaimaniyah, (Jakarta. 2018, UICCI Press) hal 5-6.

konflik. Kerjasama Indonesia-Turki itu juga dapat memperkuat jejaring kerjasama antara pemerintah Indonesia dengan Republik Turki dalam mengembangkan pendidikan Al-Qur'an sehingga bisa menyambungkan dua peradaban. Tidak kalah pentingnya adalah terjadinya pertukaran keilmuan antara dunia pendidikan model Turki dengan model air khususnya pondok pesantren dalam upaya memperkuat pondok pesantren sebagai lembaga produksi ulama dan penghafal Al-Qur'an.

b. Suryadharma Ali (Mantan Menteri Agama RI)

Kalian adalah santri Sulaimaniyah, yang beruntung di pondok lain tidak ditemukan yang seperti ini. Kalian adalah para penghafal Al-Qur'an, dan itu merupakan modal hidup yang sangat luar biasa Allah menciptakan alam dan segala isinya pasti tak akan sia-sia. Karena itu saya mengingatkan para santri bahwa belajar dan menjadi penghafal Al-Qur'an merupakan suatu tugas besar. Untuk itu saya mendoakan agar para santri kelak menjadi pemimpin dan tokoh masyarakat di tanah air, sekaligus membumikan Al-Qur'an.

c. Salim Assegaf Al Jufri (Mantan Menteri Sosial RI)

Saya memberikan apresiasi kepada Yayasan IICCI yang membangun pesantren tidak hanya di Indonesia tapi di sejumlah negara lainnya, termasuk negara non-muslim. Saya tertarik dengan sistem pesantren tersebut sebagaimana memperbaiki perilaku, sebab Islam besar karena perilaku santun dan akhlak mulia yang menyebar ke

penjuru dunia. Saya senang sekali bagaimana anak-anak diajarkan akhlak yang mulia sehingga juga akan membangun karakter bangsa.

d. Prof. Dr. H. Nur Syam (Sekretariat Jendral Kementerian Agama)

Dengan pengetahuan dan pengalaman yang selama ini diperoleh di Yayasan Sulaimaniyah Istanbul Turki, kalian para Tahfidzul Quran bisa menjadi pelopor internasionalisasi Al-Quran. Jadi salah kalau Tarekat hanya indetik dengan kuburan. Kyai Mojo misalkan, dia adalah ulama yang mendampingi Pangeran Diponegoro melawan penjajah Pemberontakan petani Banten juga dipelopori oleh para ulama Tarekat.

e. Drs. Syafrizal Syofyan (Kepala Biro Umum Sekretariat Jendral Kementerian Agama)

Sulaimaniyah Turki menyelenggarakan layanan pendidikan formal dan non formal. Khususnya untuk pesantren, pola pendidikannya berupa dirasah Islamiyah dengan faham keagamaan Ahlulsunah wal Jamaah. Saya sangat terkesan dengan pengelola pendidikan di Sulaimaniyah, tenaga pengajarnya sangat ramah, dan fasilitasnya juga sangat baik. Bangunan ponpes Ulu Jami Sulaimaniyah di Istanbul yang kami kunjungi berupa gedung tingkat 7 dengan sarana prasarana yang sangat lengkap.

Pimpinan Sulaimaniyah mengibaratkan para santri dari Indonesia sebagai kaum Muhajirin, sedangkan pimpinan dan warga santri

Sulaimaniyah sebagai Anshar yang berkewajiban melayani dan mensukseskan pendidikan mereka. Ini hal yang sangat luar biasa.

f. KH Salahuddin Wahid (Gus Sholah)

Sulaimaniyah mempunyai metode untuk menghafalkan Al Qur'an dalam waktu tidak sampai setahun. Yang tercapai sekitar 5,5 bulan. Rata-rata sekitar 9-10 bulan. Tahun kedua santri belajar bahasa Turki dan Arab. Tahun ketiga dan keempat belajar di Turki dan mendapat ijazah serta Aliyah yang diakui oleh Kementerian Agama. Semua santri tidak membayar untuk mengikuti pendidikan di pesantren tersebut. Setiap tahun ada puluhan santri Indonesia yang diterima sebagai hasil tes dari 500 calon yang mendaftar. Selain di Indonesia, mereka mendirikan pesantren serupa di sekitar 150 negara di berbagai benua.

Hal ini sesuai yang dinyatakan oleh ustad saeful rohman:

“Karena dengan metode ini, kecepatan menghafal santri tergantung pada tingkat kecerdasannya. Al-Qur'an itu ada 30 Juz, setiap juz ada 20 halaman, berarti semuanya ada 600 halaman. Kalau santri bisa menyelesaikan hafalannya dalam 5,5 atau 6 bulanan, maka artinya santri tersebut menghafal atau menyetorkan 3-4 halaman per hari (600:18). Bagi santri yang cerdas sangat mungkin.”⁴⁷

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Ustadz Saeful Rohman di Puncak, Bogor, tanggal 06 Oktober 2018

B. Sistem Pendidikan Pondok Sulaimaniyah Puncak Bogor Dalam Pembelajaran Tahfidzhul Qur'an dengan Metode Turki Utsmani

1. Kurikulum

Salah satu komponen penting dalam pendidikan yang sering diabaikan adalah kurikulum. Kurikulum memiliki posisi strategis karena secara umum kurikulum merupakan deskripsi dari visi, misi, dan tujuan pendidikan sebuah bangsa. Hal ini sekaligus memposisikan kurikulum sebagai sentral muatan-muatan nilai yang akan ditransformasikan kepada peserta didik.⁴⁸ Menurut S. Nasution, kurikulum merupakan suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajaran.⁴⁹ Muhaimin dan Abdul Mujib menyatakan bahwa terdapat tujuh pengertian kurikulum menurut fungsinya, yaitu⁵⁰ :

- a. Kurikulum sebagai program studi, yakni seperangkat mata pelajaran yang mampu dipelajari oleh peserta didik di sekolah atau di instansi pendidikan lainnya.

⁴⁸ Syamsul Bahri. Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*. Vol. XI, No. 1, 2011, al. 15-16.

⁴⁹ *Ibid*, hal. 17.

⁵⁰ *Ibid*, hal. 19.

- b. Kurikulum sebagai konten, yakni data atau informasi yang tertera dalam buku-buku kelas tanpa dilengkapi dengan data atau informasi lainnya yang memungkinkan timbulnya belajar.
- c. Kurikulum sebagai kegiatan yang berencana, yakni kegiatan yang direncanakan tentang hal-hal yang akan diajarkan, dan bagaimana hal itu dapat diajarkan dengan hasil yang baik.
- d. Kurikulum sebagai hasil belajar, yakni seperangkat tujuan yang utuh untuk memperoleh suatu hasil tertentu tanpa menspesifikasikan cara-cara yang dituju untuk memperoleh hasil-hasil itu, atau seperangkat hasil belajar yang direncanakan dan diinginkan.
- e. Kurikulum sebagai reproduksi kultural, yakni transfer dan refleksi butir-butir kebudayaan masyarakat, agar memiliki dan dipahami anak-anak generasi muda masyarakat tersebut.
- f. Kurikulum sebagai pengalaman belajar, yakni keseluruhan pengalaman belajar yang direncanakan di bawah pimpinan sekolah.
- g. Kurikulum sebagai produksi, yakni seperangkat tugas yang harus dilakukan untuk mencapai hasil yang ditetapkan terlebih dahulu.

Adapun mengenai kurikulum di Pondok Pesantren Sulaimaniah yaitu berkiblat kepada Pondok Sulaimaniah yang berada di Turki. Penyusunan kurikulum itu berdasarkan musyawarah para pendahulu dan pengajar yang berpusat di Turki, atau dengan kata lain bahwa kurikulum yang diterapkan di pondok Sulaimaniah yang berada di Turki tidak mengacu pada Negara

Turkinya, namun membuat sendiri kurikulumnya. Hal ini seperti yang disampaikan pada hasil wawancara sebagai berikut

“Buat kurikulum sendiri. Ikut ke pusat pondoknya, jadi bukan kurikulum negara Turkinya.”⁵¹

“Kalau pembelajaran disini nginduk ke Turki. Jadi semua kurikulumnya sama dengan yang di Turki.”⁵²

Sedangkan mengenai kurikulum yang berada di pondok cabang, selain mengacu pada kurikulum pondok Sulaimaniah yang berada di Turki, juga menyesuaikan dengan negara masing-masing, sebagaimana di Indonesia, yaitu memakai memakai Fiqih Mazhab As-Syafi'i, sedangkan di Turki sendiri fiqihnya menggunakan Fiqih Mazhab Hanafi. Maka Pondok Pesantren Sulaimaniah Puncak Bogor memakai Fiqih Mazhab As-Syafi'i dalam kurikulumnya.

Selain itu, Pondok Pesantren Sulaimaniah juga mengadakan kerjasama dengan Kementerian Agama untuk untuk pendidikan dan keberangkatan ke Turki. Selain itu, pada tahun ini, Ponsok juga telah mulai mengadakan penyetaraan kurikulum (*Mu'adalah*), sehingga santri ketika selesai belajar akan mendapatkan ijazah nasional. Mata pelajaran umum ini yaitu meliputi tiga mata pelajaran, yaitu PKN, Bahasa Indonesia, dan Matematika. Hal ini seperti yang disampaikan pada hasil wawancara sebagai berikut :

⁵¹ Hasil wawancara dengan Ustadz Saeful Rohman di Puncak, Bogor, tanggal 27 April 2018

⁵² Hasil Wawancara dengan Ustadz Saeful Rohman di Puncak, Bogor, tanggal 27 April 2018

“Kalau Muadalah kerjasama sama Kementrian Agama. Jadi programnya Kementrian Agama, dan kita kan kerjasama dengan Kementrian Agama. Sama untuk ini kan belum ada pendidikan formalnya/umum, jadi ini kerjasama dgn kementrian supaya santri disini setelah lulus dari sini punya ijazah umum.”⁵³
“Untuk sekarang pelajarannya baru tiga mata pelajaran, PKN, Bahasa Indonesia, sama Matematika.”⁵⁴

Waktu pembelajaran di Pondok ini yaitu untuk pembelajaran Tahfidz dimulai dari hari Senin sampai dengan hari Jumat, sedangkan hari Sabtu nya libur. Adapun hari Ahad digunakan untuk kegiatan pembelajaran akademik. Selanjutnya mengenai staf pengajar akademik itu sendiri, mereka adalah guru-guru yang berasal/lulusan dari Sulaimaniyah.. Adapun syarat menjadi guru yaitu disampaikan sebagai berikut :

“Syaratnya sudah menyelesaikan pendidikan di Turki, sudah selesai 30 juz, dan tamatan Sulaimaniyahnya sendiri, sehingga tamatan dari pondok lain tidak bisa masuk.”⁵⁵

Semua syarat yang disebutkan dalam pernyataan diatas adalah syarat mutlak untuk menjadi staff pengajar di pondok sulaimaniyah.

2. Metode Pembelajaran

Menurut Ramayulis metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *Ahariqah* yang berarti langkah-langkah strategis dipersiapkan untuk melakukan pekerjaan. Sedangkan menurut istilah, metode adalah cara atau

⁵³ Hasil Wawancara dengan Ustadz Saeful Rohman di Puncak, Bogor, tanggal 27 April 2018

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Ustadz Saeful Rohman di Puncak, Bogor, tanggal 27 April 2018

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Ustadz Amin di Puncak, Bogor, tanggal 30 Maret 2018

jalan yang harus ditempuh / dilalui untuk mencapai tujuan. Sedangkan mengenai pembelajaran menurut Gagne dan Briggs dalam Tatang mendefinisikan istilah pembelajaran sebagai rangkaian kejadian, peristiwa, kondisi dan sebagainya yang sengaja dirancang untuk mempengaruhi siswa sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah.⁵⁶

Teori/metode pembelajaran berusaha merumuskan cara-cara untuk membuat peserta didik dapat belajar dengan baik. Ia tidak semata-mata merupakan penerapan dari teori atau prinsip-prinsip belajar, walaupun berhubungan dengan proses belajar. Dalam teori pembelajaran dibicarakan tentang prinsip-prinsip yang dipakai untuk memecahkan masalah-masalah praktis di dalam pembelajaran dan bagaimana menyelesaikan masalah yang terdapat. Dalam pembelajaran sehari-hari. Teori pembelajaran tidak saja berbicara tentang bagaimana manusia belajar, tetapi juga mempertimbangkan hal-hal lain yang mempengaruhi manusia secara psikologis, biografis, antropologis dan sosiologis. Tekanan utama teori ini adalah prosedur yang telah terbukti berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran, yaitu: bahwa kejadian-kejadian di dalam pembelajaran yang mempengaruhi proses belajar dapat dikelompokkan ke dalam kategori umum,

⁵⁶ Samiudin, Peran Metode Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran, *Jurnal Studi Islam*, Vol. 11, No. 2, 2016, hal. 114-115.

tanpa memperhatikan hasil belajar yang diharapkan. Namun tiap-tiap hasil belajar terdapat kejadian khusus untuk dapat terbentuk.⁵⁷

Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah Metode Sorogan. Sedangkan untuk pusat pembelajaran itu sendiri adalah di Masjid, namun di Masjid hanya untuk kegiatan Tahfidz seperti menghafal dan setoran, sedangkan untuk pembelajaran akademik itu dilaksanakan di kelas.

Sorogan adalah sebuah metode pembelajaran dengan menitikberatkan pada kesiapan dan keahlian siswa untuk mempelajari sesuatu yang kemudian dikonsultasikan kepada guru/ustādz atau kyai.⁵⁸ Dalam buku sejarah pendidikan Islam dijelaskan, metode sorogan adalah metode yang santrinya cukup mensorogkan (mengajukan) sebuah kitab kepada kyai untuk dibacakan di hadapannya. Metode sorogan didasari atas peristiwa yang terjadi ketika Rasulullah SAW. Setelah menerima wahyu sering kali Nabi Muhammad SAW membacanya lagi didepan malaikat Jibril (mentashīhkan). Bahkan setiap kali bulan Ramadhan Nabi Muhammad SAW selalu melakukan musyafahah (membaca berhadapan) dengan malaikat Jibril. Demikian juga dengan para sahabat seringkali membaca Al Qur'ān dihadapan Nabi Muhammad SAW, seperti sahabat Zaid bin Tsabit ketika

⁵⁷ Siti Maesaroh, Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1, 2013, hal. 156-157.

⁵⁸ Sugianti, Implementasi Metode Sorogan Pada Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz Pondok Pesantren. *Jurnal Qathrunâ* Vol. 3, No. 1, 2016, hal. 137.

selesai mencatat wahyu kemudian dia membaca tulisannya dihadapan Nabi Muhammad SAW. Metode sorogan adalah metode individual dimana murid mendatangi guru untuk mengkaji suatu kitab dan guru membimbingnya secara langsung. Metode ini dalam sejarah pendidikan Islam dikenal dengan sistem pendidikan “kuttāb” sementara di dunia barat dikenal dengan metode “*tutorship*” dan “*mentorship*”. Pada prakteknya si santri diajari dan dibimbing bagaimana cara membacanya.⁵⁹

Teknik penyampaian materi dalam metode *sorogan* adalah sekelompok santri satu persatu secara bergantian menghadap kyai, mereka masing-masing membawa kitab yang akan dipelajari, disodorkan kepada kyai. Kyai membacakan pelajaran yang berbahasa Arab, kalimat demi kalimat kemudian menterjemahkan dan menerangkan maksudnya, santri menyimak ataupun ‘*ngesahi*’ (memberi harkat dan terjemah) dengan memberi catatan pada kitabnya, kemudian santri disuruh membaca dan mengulangi sepersis mungkin seperti yang dilakukan kyainya, serta mampu menguasainya. Sistem ini memungkinkan seorang guru mengawasi dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai pelajarannya.⁶⁰

⁵⁹ *Ibid*, hal. 144-145.

⁶⁰ *Ibid*, hal. 146.

Hal ini seperti yang disampaikan pada hasil wawancara sebagai berikut

:

“Yang para Tahfiz pembelajarannya bentuknya ustadz yang menerangkan tajwid/pelajarannya, dan ada setoran hafalannya juga.”⁶¹
“Pembelajaran di Tahfiz yaitu setoran hafalan. Santri satu per satu didengerin suaranya, dan yang sudah selesai setoran nyiapin untuk setoran besok.”⁶²

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ustadz selain mengajarkan tajwid santri diminta juga untuk menghafalkannya dan menyetorkan hafalan tersebut kepada ustadz pengajar. Adapun pembelajaran di tahfiz yaitu setoran hafalan. Santri satu per satu maju menyetorkan hafalannya, setelah selesai santri tersebut mempersiapkan hafalan untuk hari esok.

3. Program-program yang Dilaksanakan Untuk Meningkatkan Sistem Pendidikan

Farida Yusuf mengartikan program sebagai segala sesuatu yang dilakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh. Dengan demikian program dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Ustadz Saeful Rohman di Puncak, Bogor, tanggal 27 April 2018

⁶² Hasil Wawancara dengan Ustadz Saeful Rohman di Puncak, Bogor, tanggal 27 April 2018

organisasi yang melibatkan banyak orang. Dalam pengertian tersebut ada empat unsur pokok untuk dapat dikategorikan sebagai program, yaitu⁶³ :

- a. Kegiatan yang direncanakan atau dirancang dengan seksama. Bukan asal rancangan tetapi rancangan kegiatan yang disusun dengan pemikiran yang cerdas dan cermat.
- b. Kegiatan tersebut berlangsung secara berkelanjutan dari satu kegiatan ke kegiatan yang lain, dengan kata lain ada keterkaitan antar kegiatan sebelum dengan kegiatan sesudahnya.
- c. Kegiatan tersebut berlangsung dalam sebuah organisasi, baik organisasi formal maupun organisasi non formal bukan kegiatan individual.
- d. Kegiatan tersebut dalam implementasi atau pelaksanaannya melibatkan banyak orang, bukan kegiatan yang dilakukan oleh perorangan tanpa ada kaitannya dengan kegiatan orang lain.

Definisi program pembelajaran dari South African Qualifications Authority (SAQA) adalah “*A learning programme is a set of planned learning activities (learning, teaching and assessment)*” (NQF, no date). Berdasarkan definisi tersebut, program pembelajaran adalah serangkaian

⁶³ Eka Nur'aini, Program Pembelajaran, *Jurnal*. 2012, hal. 1.

kegiatan belajar yang direncanakan (belajar, mengajar dan penilaian). Lebih lanjut, SAQA mengidentifikasi bagian dari program pembelajaran, yaitu⁶⁴ :

- a. Kegiatan belajar yang terkait dengan hasil.
- b. Suatu rencana yang mengidentifikasi bagaimana pembelajaran akan disampaikan dan bagaimana peserta didik akan didukung.
- c. Suatu rencana penilaian.
- d. Media pelajaran dan sumber lainnya yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.
- e. Praktisi terlatih dan sumber daya manusia lainnya.

Pada Pondok Pesantren Sulaimaniyah Puncak Bogor, program yang dilaksanakan untuk meningkatkan sistem pendidikan diantaranya yaitu dengan mengadakan lomba MHQ antar pondok cabang se-indonesia.

Hal ini seperti yang disampaikan pada hasil wawancara sebagai berikut :

“Setahun sekali ada lomba Musabaqoh Tilawatil, mulai dari tingkat Asrama, Jawa Barat, dan lalu bisa se-Indonesia”.⁶⁵

Selain itu, Pondok juga mengadakan seminar motivasi tahunan. Seminar motivasi tahunan ini merupakan seminar motivasi Tahfiz. Programnya diadakan setahun sekali. Adapun waktu penyelenggaraan

⁶⁴ *Ibid*, hal. 2.

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Ustadz Saeful Rohman di Puncak, Bogor, tanggal 27 April 2018

seminar ini yaitu sehari penuh, mulai dari pagi hingga sore hari. Sistemnya yaitu, santri yang mau memulai Tahfiz mengikuti seminar ini, dan untuk Tahfiz ini ada pengontrolan setiap bulan, misalnya yaitu hafalan yang hari itu didengarkan, akan dievaluasi mengenai kekuranga-kekurangannya, misal tajwidnya. Dan tujuan evaluasi ini adalah untuk dapat diperbaiki kesalahannya dan dapat lebih ditingkatkan lagi apa yang sudah baiknya. Hal ini seperti yang disampaikan pada hasil wawancara sebagai berikut :

“Program seminar-seminar. Seminar motivasi Tahfiz. Setahun sekali programnya. Seminarsya seharian dari pagi sampai sore. Sistemnya yaitu santri yang mau memulai Tahfiz. Dan untuk Tahfiz ini ada pengontrolan tiap bulan, misalnya hafalan yg hari itu didengerin, kemudian nanti kekurang-kekurangannya, misal tajwidnya, nanti dievaluasi supaya dapat diperbaiki dan lebih ditingkatkan lagi. Dan yang nguji dari pusatnya. Dan pusatnya Indonesia di Jakarta. Dan kalau Jawa Barat pusatnya di Kwitang, Senen, Jakarta Pusat. Di Brosur ada tulisan Kwitang. Di Jawa Barat cabangnya ada 9. Bogor udah ada 3, di Puncak, Leuwi Sadeng, dan Jasinga. Yangg Putri di Sukabumi dan Cipayung, Jaktim dan Rempoa yg masuk wilayah Jabar. Selebihnya putra.”⁶⁶

Itulah beberapa program yang diselenggarakan oleh pondok sulaimaniyah dalam rangka peningkatan sistem pendidikan di pondok sulaimaniyah.

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Ustadz Saeful Rohman di Puncak, Bogor, tanggal 27 April 2018

4. Sistem Pendidikan Salafiyah

Pendidikan adalah sebuah proses pembentukan karakter manusia yang tidak pernah berhenti. Oleh karena itu, pendidikan merupakan sebuah proses budaya untuk membentuk karakter guna peningkatan harkat dan martabat manusia yang berlangsung sepanjang hayat. Istilah sistem jika dikaitkan dengan pendidikan (sistem pendidikan), maka dapat mengandung makna “suatu kesatuan komponen yang terdiri dari unsur unsur pendidikan yang bekerja sama dan berhubungan antara satu dengan yang lain termasuk kemajuan teknologi yang sangat pesat saat ini, pertumbuhan penduduk, sampai kepada perilaku bangsa.”⁶⁷

Sistem pendidikan di Indonesia adalah mengacu pada Sistem Pendidikan Nasional yang merupakan sistem pendidikan yang akan membawa kemajuan dan perkembangan bangsa dan menjawab tantangan zaman yang selalu berubah hal ini sebagaimana visi dan misi Sistem Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU RI NO. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS adalah: “Terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara

⁶⁷ Baso Tola, Sistem Pendidikan Nasional Dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2, 2014, hal. 86.

Indo-nesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.”⁶⁸

Adapun dalam perspektif pendidikan Islam, Said Aqil Husin al-Munawar menyatakan bahwa ada tiga dimensi nilai yang perlu dikembangkan dalam pendidikan, yaitu⁶⁹ :

- a. Dimensi spiritual, yaitu keimanan, ketakwaan dan berakhlak, yang dimulai dalam implementasi kehidupan sehari-hari. ,
- b. Dimensi budaya, yaitu kepribadian yang mapan dan mandiri serta bertanggung jawab kepada Allah, manusia dan lingkungannya.
- c. Dimensi kecerdasan, yang membawa kepada kemajuan dan perkembangan. Kecerdasan tersebut seperti kreatif, terampil, inovatif dan produktif.

Adapun mengenai pesantren salafiyah, dijelaskan bahwa pesantren *salafi* atau tradisional tidak mengenal sistem kelas. Kemampuan seorang santri tidak diukur dari kelas berapa tetapi atas dasar kitab apa yang telah dibaca atau dipelajarinya. Selain itu penanaman Akhlaq sangat dipentingkan dalam pondok pesantren. Akhlaq sesama teman, kepada masyarakat dan lingkungan sekitar, terlebih pada kyai. Hubungan antara santri dengan kyai

⁶⁸ Munirah, Sistem Pendidikan Di Indonesia: Antara Keinginan dan Realita, *Auladuna*, Vol. 2, No. 2, hal. 234.

⁶⁹ Silahuddin, Budaya Akademik Dalam Sistem Pendidikan Dayah Salafiyah Di Aceh, *Miqot*, Vol. XL, No. 2, 2016, hal. 355.

tidak hanya berlaku selama santri belajar di pondok pesantren, Tradisi kehidupan dalam pondok pesantren sangat dominan dikalangan santri dan kyai. Sebagai ciri dari tradisi itu adalah kentalnya hubungan antara santri dan kyai. Hubungan batin ini berlangsung terus sepanjang masa. Santri yang telah menyelesaikan pelajaran di suatu pondok pesantren bisa jadi pindah ke pondok pesantren lain atau mendirikan pondok pesantren baru, namun hubungan kontak pribadi dengan kyai, dimana dia pernah berguru masih tetap terpelihara.⁷⁰

Selanjutnya Suwito dan Fauzan menyatakan bahwa berkaitan dengan sistem pendidikan pondok pesantren salafiyah, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, dapat dilihat dari dua pengertian yaitu pengertian dari segi fisik atau bangunan dan pengertian dari segi kultural. Dari segi fisik, pesantren merupakan sebuah kompleks pendidikan yang terdiri dari setidaknya lima elemen dasar, yakni pondok, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab klasik, dan kiai.⁷¹

Kemudian menurut Nurhayati Djamas, dari segi kultural, pesantren mencakup pengertian yang lebih luas mulai dari sistem nilai khas yang

⁷⁰ Kelik Stiawan dan M. Tohirin, Format Pendidikan Pondok Pesantren Salafi Dalam Arus Perubahan Sosial Di Kota Magelang, *Cakrawala*, Vol. X, No. 2, 2015, hal. 98.

⁷¹ Fitriatul Mahmudah, *Sistem Pendidikan Salafiyah Sebagai Nilai Keunggulan Kompetitif (Studi Kasus di Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan)*, Tesis, Ponorogo, Institut Agama Islam Ponorogo, 2017, hal. 41-42.

secara intrinsik melekat di dalam pola kehidupan komunitas santri, seperti kepatuhan pada kiai sebagai tokoh sentral, sikap ikhlas dan tawadhu', serta tradisi keagamaan yang diwariskan secara turun temurun. Karena kehidupan pesantren yang unik itu, Abdurrahman Wahid menempatkan posisi pesantren sebagai subkultur, dengan tiga elemen utama pembentuk (subkultur) pesantren, yaitu kepemimpinan pesantren yang mandiri, kitab-kitab yang menjadi rujukan umum yang berlangsung dari masa ke masa, serta sistem nilai (*value system*) yang digunakan dalam lingkungan pesantren. Nilai utama yang menjadi subkultur dalam kehidupan pesantren sangat dipengaruhi oleh ketentuan fiqh, kemudian nilai-nilai tasawuf yang diamalkan dalam bentuk amalan utama (*fadail al'amal*).⁷² Lebih lanjut Dhofier menyatakan bahwa pendidikan pesantren memiliki dua sistem pengajaran, yaitu sistem sorogan disebut juga dengan individual, dan sistem bandongan dan wetonan atau disebut juga dengan kolektif.⁷³

Pada umumnya, kurikulum yang ada di pesantren salafiyah tergantung sepenuhnya pada kiai pengasuh pondok. Santrinya ada yang menetap di pondok dan ada juga yang tidak menetap di dalam pondok. Sedangkan sistem madrasah diterapkan hanya untuk memudahkan sistem sorogan yang dipakai dalam lembaga-lembaga pengajian bentuk lama, tanpa mengenal

⁷² *Ibid*, hal. 42.

⁷³ *Ibid*, hal. 42.

pelajaran umum.⁷⁴ Dalam sistem pendidikan pesantren terdiri dari berbagai unsur-unsur pesantren, menurut Mastuhu dalam Ahmad Tafsir dapat dikelompokkan sebagai berikut⁷⁵ :

- a. Aktor atau pelaku, kiai, ustadh, santri, dan pengurus.
- b. Sarana perangkat keras: masjid, rumah kiai, pondok atau asrama santri, gedung sekolah atau madrasah, tanah untuk olahraga, pertanian, peternakan, makam dan lain sebagainya.
- c. Sarana perangkat lunak; tujuan, kurikulum, kitab, penilaian, tata tertib, perpustakaan, pusat dokumentasi, penerangan dan cara mengajar (sorogan, bandongan, dan *halaqah*), keterampilan, pusat pengembangan masyarakat, dan alat-alat pendidikan lainnya.

Pada Sulaimaniyah, di pondoknya terdapat sistem beasiswa, namun tidak full, yaitu seperti disampaikan sebagai berikut :

“Untuk programnya kita tidak full beasiswa, tapi 90% beasiswanya, dimana tadinya ketika masuk ada biaya masuk sekitar satu sampai dua juta untuk infak masuk. Untuk per bulannya ada infak makan sekitar lima ratus ribu. Dan kalau di Turki beasiswanya full semua kalau lanjutan dari sini.”⁷⁶

Kemudian juga terdapat siswa pemberangkatan ke Turki dengan kerjasama dengan Kemenag, seperti dikemukakan sebagai berikut :

⁷⁴ *Ibid*, hal. 42-43.

⁷⁵ *Ibid*, hal.43.

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Ustadz Saeful Rohman di Puncak, Bogor, tanggal 27 April 2018

“Kerjasama dengan Kemenag untuk pemberangkatan ke Turki, dan kalau kurikulum gak ikut Kemenag. Jadi Kurikulum nginduk ke Turki, dan kalau Muadalah ke Kemenag.”⁷⁷

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa Kurikulum Pondok berpusat ke Pondok pesantren sulaimaniyah Turki, dan adapun Muadalah bekerja sama dengan Kemenag. Pondok pesantren sulaimaniyah memberikan fasilitas beasiswa belajar baik selama pendidikan di Indonesia maupun di Turki. Adapun mengenai pemberangkatan ke Turki bekerja sama dengan kemenag.

5. Buku-buku Daftar Mata Pelajaran

Sejarah pendidikan Islam di Indonesia mencatat bahwa pondok pesantren adalah bentuk lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang dapat dikategorikan sebagai pendidikan khas asli Indonesia. Selain telah berhasil membina dan mengembangkan kehidupan beragama di Indonesia, pondok pesantren juga ikut berperan dalam menanamkan rasa kebangsaan ke dalam jiwa rakyat Indonesia, ikut berperan aktif dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, mentransfer ilmu keislaman, memelihara tradisi keislaman, mereproduksi ulama dan mentransmisikan Islam ke dalam kehidupan masyarakat.⁷⁸

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Ustadz Saeful Rohman di Puncak, Bogor, tanggal 27 April 2018

⁷⁸ Stiawan dan Tohirin, *Op. Cit.*, hal. 194.

Pondok pesantren yang dulunya merupakan sebuah kelompok belajar dengan seorang kyai sebagai pembimbing yang pengajarannya dipusatkan di masjid dan semata-mata mengajarkan ilmu-ilmu agama melalui literatur tradisional berupa kitab-kitab klasik atau kitab kuning dengan proses belajar mengajarnya menggunakan struktur dan metode tradisional pula, yaitu: sorongan, bandongan, wetonan, hafalan, muzarokah tanpa mengenalkan metode pengajaran lainnya, hal tersebut sangat khas sekali dengan ciri-ciri model pendidikan pondok pesantren yang dikategorikan sebagai pondok pesantren *salafi*.⁷⁹

Kemudian, dalam perkembangan berikutnya pondok pesantren di tengah derasnya arus perubahan sosial, dimana dunia lapangan kerja menuntut kemampuan teknologi dan profesional mendorong munculnya ide-ide untuk pengembangan strategi pendidikan yang akan dilakukan oleh pondok pesantren untuk dapat beradaptasi dengan tuntutan zaman. Jika yang dibutuhkan adalah pengetahuan agama yang melahirkan akhlak dan ketaqwaan, maka jelas alumni pondok pesantren memiliki keunggulan. Akan tetapi, jika yang dibutuhkan adalah pekerja profesional dengan *skill* berkualitas, maka ini akan menjadi tugas pengelola pondok pesantren untuk

⁷⁹ *Ibid*, hal. 194-195.

dapat memikirkan kebijakan yang akan dilaksanakan berkaitan dengan masalah yang sedang dihadapi.⁸⁰

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka kini dapat diketahui bahwa pada dasarnya kurikulum atau program pengajaran yang dipergunakan dalam kegiatan pesantren adalah kurikulum khas yang telah berlaku di Pondok Pesantren yang bersangkutan, ditambah dengan beberapa mata pelajaran umum yang menjadi satu kesatuan kurikulum yang menjadi program pendidikan Pondok Pesantren. Mata pelajaran umum yang diwajibkan untuk diajarkan dan disertakan dalam pelajaran pondok pesantren adalah 3 mata pelajaran, yaitu⁸¹ :

- a. Bahasa Indonesia
- b. Matematika
- c. Ilmu Pengetahuan Alam

Sedangkan pada pesantren Sulaimaniyah terdapat mata pelajaran seperti yang disampaikan sebagai berikut :

“Untuk sekarang pelajarannya baru tiga mata pelajaran, PKN, Bahasa Indonesia, sama Matematika.”⁸²

⁸⁰ *Ibid*, hal. 195.

⁸¹ Murtadho, Wajib DIKDAS 9 Tahun Pola Pondok Pesantren Salafiyah, *e-journal IAIN Pekalaungan*, Vol. 10, No. 1, hal. 110.

⁸² Hasil Wawancara dengan Ustadz Saeful Rohman di Puncak, Bogor, tanggal 27 April 2018

Mata pelajaran umum yang lain yang menjadi syarat untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Pendidikan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Inggris atau Bahasa Asing), penyampaian dilakukan melalui penyediaan buku-buku dan perpustakaan dan sumber belajar lainnya atau melalui bimbingan dan penugasan. Pembelajaran melalui perpustakaan adalah model pembelajaran mandiri melalui buku-buku paket atau buku modul yang digunakan dalam program wajib belajar Paket A dan B, SLTP Terbuka, MTs Terbuka, atau buku yang dipakai pada sekolah formal (SD/MI, SLTP/MTs). Bimbingan dan penugasan dikoordinasikan langsung oleh penanggung jawab program dan dapat digunakan model tutorial yang dalam pelaksanaannya melibatkan ustadz/ah pondok atau santri senior.⁸³

Bahan-bahan pembelajaran yang digunakan untuk program wajib belajar pendidikan dasar pada Pondok Pesantren Salafiyah, pada dasarnya sama dengan yang digunakan pada SD/MI untuk jenjang Salafiyah ‘Ula (dasar), dan sama yang digunakan pada SLTP/MTs untuk jenjang Salafiyah Wustho (lanjutan). Buku-buku mata pelajaran umum yang digunakan, sebelum diterbitkan buku-buku mata pelajaran umum yang khusus untuk program wajib belajar pendidikan dasar di Pondok Pesantren Salafiyah,

⁸³ *Ibid*, hal. 110.

dapat digunakan buku-buku pelajaran yang telah ada yang biasa digunakan oleh SD/MI/Paket-A dan SLTP/MTs/Paket B.⁸⁴

Adapun mengenai buku-buku yang digunakan pada pesantren Sulaimaniyah, dijelaskan bahwa buku-buku yang digunakan yaitu buku-buku sebagai berikut :

“Islam, fikih, tajwid dari Turki. Dan dari Indonesia ada fikih. Fikih Syafi’I dari Indonesia, karena kalau kita ikut kurikulum yang di Turki Hanafi, makanya kita sesuaikan dengan yang di Indonesia. Kalau tajwid sama dari Turki. Fikih, ada rangkuman agama Islam, termasuk di dalamnya ada Tarikh dan Akidah, serta Syiar Nabi.”⁸⁵

“Kalau pelajaran Pondok kurikulum sendiri, ngga dari Depag. Buat sendiri. Tajwid Karabas dari Turki diterjemahkan.”⁸⁶

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan beberapa pelajaran yang diajarkan di pondok sulaimaniyah yaitu : Fikih, rangkuman agama Islam termasuk di dalamnya ada Tarikh dan Akidah, serta Syiar Nabi kemudian Tajwid.

C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Sistem Pendidikan Pondok Sulaimaniyah Puncak Bogor Dalam Pembelajaran Pembelajaran Tahfidzhul Qur'an dengan Metode Turki Utsmani.

⁸⁴ *Ibid*, hal. 110-111.

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Ustadz Saeful Rohman di Puncak, Bogor, tanggal 27 April 2018

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Ustadz Saeful Rohman di Puncak, Bogor, tanggal 27 April 2018

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yaitu hal-hal yang mendukung keberhasilan proses sistem pendidikan dalam membentuk kepribadian santri yang dilaksanakan oleh pengasuh dan pengurus pesantren. Adapun beberapa faktor pendukung dalam sistem pendidikan pesantren yaitu⁸⁷ :

a. Pengasuh yang bijaksana

Menurut Dhofier Ppengasuh (kyai) merupakan elemen yang paling esensial dari suatu pesantren. Sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu pesantren semata-mata bergantung kepada kemampuan pribadi kyainya. Kyai sangat berpengaruh besar terhadap kemajuan suatu pesantren. Pengasuh yang bijaksana sangat mendukung dalam membentuk kepribadian santri itu sendiri dan menjadi contoh/publik figur bagi lingkungan pesantren serta masyarakat sekitarnya.

b. Ustadz dan ustadzah yang berkompetensi

Faktor ustadz dan ustadzah (guru pengajar) merupakan faktor yang mendukung dalam pendidikan di pesantren dan dalam membentuk kepribadian santri terutama ustadz-ustadzah yang berkompetensi.

⁸⁷ Riyana, *Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Membentuk Kepribadian Santri Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamat Falah Salatiga Tahun 2015*, Skripsi, Salatiga, IAIN Salatiga, 2015, hal. 81-83.

Karena proses belajar mengajar di pesantren tidak hanya mengkaji kitab-kitab pada umumnya saja tetapi juga mengkaji kitab tentang akhlaq.

c. Pengurus yang tegas

Pengurus yang memiliki sikap tegas menjadi salah satu faktor pendukung sistem pendidikan di Pondok Pesantren dalam membentuk kepribadian santri. Pengurus merupakan tangan kanan dari pengasuh. Sehingga semua kegiatan yang berlangsung di pondok pesantren yang mengatur dari pihak pengurus atas persetujuan dari pihak pengasuh.

d. Peraturan yang konsisten

Peraturan yang konsisten merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi berjalannya sistem pendidikan pondok pesantren dalam membentuk kepribadian santri. Dengan adanya peraturan yang berlaku di Pondok Pesantren, maka semua santri wajib menaati peraturan yang berlaku tersebut. Semua santri yang melanggar peraturan akan mendapatkan *ta'ziran* (hukuman) dari pihak pengasuh dan pengurus.

e. Lingkungan pondok yang nyaman

Lingkungan pondok yang aman dan nyaman merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sistem pendidikan pondok pesantren dalam membentuk kepribadian santri. Lingkungan pondok mulai dari pengasuh yang selalu mendukung kegiatan-kegiatan di Pondok

Pesantren hingga pengurus maupun teman sebaya santri merupakan faktor yang dapat mendukung.

f. Sarana prasarana yang memadai

Untuk mendukung semua kegiatan di pondok pesantren, sarana prasarana yang lengkap merupakan salah satu faktor yang menunjang juga. Ruang kamar yang memadai, masjid, aula yang luas, kamar mandi, tempat wudhu, ruang kelas yang nyaman, sehingga membuat santri merasa nyaman di pondok dan semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar di pondok.

Adapun pada Pondok Sulaimaniyah Puncak Bogor, faktor pendukung dari sistem pendidikannya diantaranya yaitu dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode Turki Utsmani diantaranya yaitu dukungan dari orang tua, kurikulum yang mengacu dari Pondok yang berpusat di Turki, tenaga pengajar yang kompeten, dan santrinya itu sendiri. Seperti yang dikemukakan sebagai berikut :

“Faktor guru, wali santri, dan santri-santrinya.”⁸⁸

“Kalau pembelajaran disini nginduk ke Turki. Jadi semua kurikulumnya sama dengan yang di Turki.”⁸⁹

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Ustadz Saeful Rohman di Puncak, Bogor, tanggal 27 April 2018

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Ustadz Saeful Rohman di Puncak, Bogor, tanggal 27 April 2018

Faktor pendukung lainnya yaitu adanya peraturan yang tegas yang diterapkan di pondok pesantren. Seperti yang dikemukakan sebagai berikut :

“Ada, tapi tidak tertulis/belum tertulis. Paling ya misal kalau melanggar ya pertama diingatkan dulu. Kedua dipanggil orang tuanya. Baru yang ketiga jika misal tidak bisa ditolerir lagi maka dikeluarkan.”

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan beberapa faktor pendukung di antaranya : Guru, Wali Santri, Santri itu sendiri, peraturan yang tegas.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yaitu hal-hal yang menjadi penghalang atau pengganggu proses sistem pendidikan dalam membentuk kepribadian santri yang dilaksanakan oleh pengasuh, dewan asatidz dan pengurus.⁹⁰ Beberapa faktor penghambat dalam sistem pendidikan pesantren yaitu⁹¹ :

a. Kurangnya kesadaran santri

Kurangnya kesadaran dari pribadi santri tentang bagaimana memposisikan diri sebagai santri yang menurut pandangan masyarakat adalah orang-orang yang bisa dalam segala hal terutama dalam bidang keagamaan.

⁹⁰ *Ibid*, hal. 70.

⁹¹ *Ibid*, hal. 83-85.

b. Santri belum bisa mengatur waktu sebaik mungkin

Salah satu hal yang menjadi penghambat sistem pendidikan dalam membentuk kepribadian santri yaitu santri belum bisa mengatur waktu sebaik mungkin, dan santri yang tidak bisa membagi waktunya maka akan berdampak pada proses belajarnya di pondok.

c. Munculnya rasa malas pada diri santri

Salah satu faktor penghambat sistem pendidikan dalam membentuk kepribadian santri yaitu munculnya rasa malas pada diri santri. Ini dapat terlihat ketika proses belajar mengajar santri kurang semangat dalam mengikuti pelajaran, dan tidak fokus dalam mengikuti pelajaran.

d. Teknologi yang disalahgunakan

Penggunaan elektronik yang tiada batas (disalah gunakan) merupakan salah satu faktor yang menghambat sistem pendidikan dalam membentuk kepribadian santri. Hal ini terlihat ketika santri membawa HP ke dalam *komplek* (kamar).

e. Hubungan keluarga yang kurang harmonis

Santri yang berasal dari keluarga yang *broken home*, atau kurang mendapat kasih sayang dari orang tuanya menjadi salah satu penghambat sistem pendidikan dalam membentuk kepribadian santri. Seharusnya orang tua dapat memberikan dukungan, motivasi dan ikut berpartisipasi dengan cara membimbing anaknya dalam meningkatkan

ketaqwaan, karena keluarga merupakan faktor yang paling utama dalam membentuk kepribadian anak. Jika anak hanya dibimbing di sekolah dan pesantren, tetapi di rumah tidak maka pembentukan kepribadian anak tidak akan berhasil.

Adapun pada sistem pendidikan Pondok Sulaimaniyah Puncak Bogor, faktor penghambat yang ditemukan yaitu mulai dari dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode Turki Utsmani diantaranya yaitu santri sering izin tidak masuk. Hal ini kemudian menjadi pengambat untuk berkembangnya kemampuan hafalan santri. Seperti dikemukakan sebagai berikut :

“Program tahfiz yg kurang matang. Atau misal ketika setorannya banyak bolong. Itu biasanya menghambat, misal sering izin.”⁹²
Selain itu, faktor orang tua juga mempengaruhi, yaitu dimana tidak

semua santri masuk ke Pondok Pesantren ini atas kemauan sendiri, namun juga ada yang paksaan dari orang tua, sehingga menyebabkan santri menjadi tidak semangat belajar, dan bahkan keluar dari Pondok Pesantren. Seperti dikemukakan sebagai berikut :

“Perlu adanya juga dukungan orang tua. Karena kan kadang-kadang ada orang tua yang masukin kesini, udah aja. Atau ada juga santri masuk kesini dengan paksaan orang tua. Nah itu biasanya tidak tahan lama, bisa keluar.”⁹³

⁹² Hasil Wawancara dengan Ustadz Zikru di Puncak, Bogor, tanggal 30 Maret 2018

⁹³ Hasil Wawancara dengan Ustadz Zikru di Puncak, Bogor, tanggal 30 Maret 2018

Adapun bentuk faktor penghambat lainnya yaitu adanya pelanggaran berat yang dilakukan oleh santri, seperti dikemukakan sebagai berikut :

“Pelanggaran berat seperti merokok, pacaran, diberi peringatan dan hukuman, misal piket dapur, membersihkan dapur, jaga malam. Dan kalau hukuman fisik tidak ada.”⁹⁴

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan beberapa faktor penghambat sistem pendidikan di pondok sulaimaniyah diantaranya : Program tahfiz yg kurang matang, sering tidak hadir ketika setoran, sering izin, paksaan dari orang tua dan pelanggaran santri terhadap peraturan pondok.

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Ustadz Saeful Rohman di Puncak, Bogor, tanggal 27 April 2018

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan, maka kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sistem pendidikan Pondok Sulaimaniyah Puncak Bogor dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Turki Utsmani yaitu sebagai berikut :
 - a. Kurikulum yang digunakan Pondok Sulaimaniyah Puncak Bogor yaitu mengacu pada kurikulum pondok Sulaimaniyah yang berada di Turki, serta juga disesuaikan dengan negara masing-masing.
 - b. Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah Metode Sorogan.
 - c. Program-program yang dilaksanakan untuk meningkatkan sistem pendidikan diantaranya yaitu mengadakan lomba MHQ antar pondok cabang se-Indonesia, serta mengadakan seminar motivasi tahunan.
 - d. Sistem pendidikan yang digunakan Pondok Sulaimaniyah Puncak Bogor yaitu Salafiyah.
 - e. Buku-buku daftar mata pelajaran yang digunakan Pondok Sulaimaniyah Puncak Bogor yaitu buku-buku Islam, fikih, dan tajwid dari Turki. Kemudian daftar mata pelajaran umum meliputi PKN, Bahasa Indonesia, dan Matematika.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat sistem pendidikan Pondok Sulaimaniyah Puncak Bogor dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Turki Utsmani yaitu sebagai berikut :
 - a. Faktor pendukung sistem pendidikan Pondok Sulaimaniyah Puncak Bogor dalam menghafal Al-Qur'an dengan Metode Turki Utsmani yaitu dukungan dari orang tua, kurikulum yang mengacu dari Pondok yang berpusat di Turki, tenaga pengajar yang kompeten, santrinya itu sendiri, serta adanya peraturan yang tegas yang diterapkan di pondok pesantren.
 - b. Faktor penghambat sistem pendidikan Pondok Sulaimaniyah Puncak Bogor dalam menghafal Al-Qur'an dengan Metode Turki Utsmani yaitu santri sering izin tidak masuk, tidak semua santri masuk ke Pondok Pesantren ini atas kemauan sendiri, serta adanya pelanggaran berat yang dilakukan oleh santri.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut :

1. Sistem pendidikan yang sudah baik hendaknya dapat tetap dipertahankan, sehingga Pondok Sulaimaniyah Puncak Bogor dapat terus mencetak generasi-generasi Qur'ani di arus modernisasi ini.
2. Diharapkan Pondok Sulaimaniyah Puncak Bogor dapat menambah daftar mata pelajaran umum lainnya, seperti bahasa Inggris, sehingga santri-

santrinya ketika lulus tidak hanya penghafal Al-Qur'an, tapi juga memiliki kemampuan berbahasa asing, yaitu bahasa Inggris yang baik.

3. Faktor-faktor penghambat dalam sistem pendidikan hendaknya dapat dihilangkan atau setidaknya diminimalisir, sehingga hal tersebut tidak akan mengganggu proses pembelajaran yang berlangsung di Pondok Sulaimaniyah Puncak Bogor.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Mansurnoor, Lik. 1990. *Islam in an Indonesia wold of ulama Madura*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- A.K. Ahmad Muda, 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta : Reality Publisher.
- Al-Hilali, Majdi. 2001. *Agar Al-Qur'an Menjadi Teman*. (terj) Asy'ari Khatib. Jakarta : Zaman.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Barnawi, Imam. 1993. *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*. Surabaya : Al-Ikhlash.
- Basri, Hasan. 1999. *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian Dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu.
- _____. 2001. "*Pesantren : Karakteristik dan unsur-unsur kelembagaan*", dalam *abuddin nata (Eds), Sejarah pertumbuhan dan perkembangan lembaga-lembaga pendidikan islam di indonesia*, Jakarta : Grasindo.
- Buku Pedoman Pondok Pesantren Sulaimaniyah. 2018 Jakarta. UIICCI Press.
- Burhan Bungin, Muhammad. 2007. *Penelitian Kualitatif edisi kedua Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Dawam Rahardjo, Muhammad. 1985. *Pergaulan Dunia Pesantren Jakarta* : P3M
- Dhofier, Zamakhasari. 1994. *Tradisi pesantren. Studi tentang pandangan hidup kyai*. Yogyakarta : LP3ES.
- Direktorat jendral kelembagaan agama islam. 2003. *Pondok pesantren dan madrasah diniyah, pertumbuhan dan perkemabangannya*. Jakarta : Depag RI.

- Eli Ernayanti. 2009. "Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng", Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Eliswatin Hasanah, Siti. 2009. "Implementasi Hifzul Qur'an Menggunakan Metode Talaqqi di jamiyyatul huffazh mahasiswa Surabaya (JHMS)", Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode penelitian ilmu social*, Jakarta : Erlangga.
- Iskandar, Muhammad. 2013. Penerapan Metode Al-Qasimi Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Baitul Qur'an Garut. Skripsi. UMS.
- Kamal Jaul Haq, Musyrif. 2015. "Sistem pendidikan pondok pesantren dalam meningkatkan *life skill* (studi kasus pesantren anwarul huda karang besuki malang)", Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Khusniyah, Anisa Ida, 2014. Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Muroja'ah Studi Kasus Di Rumah Tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung, Skripsi IAIN tulungagung
- Kusumawati, Hervina. 2018 "Implementasi Metode Turki utsmani Dalam Menghafal Al-Qur'an Di yayasan Tahfidz Sulaimaniyah Jatim ", Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Nanang fatah, *Landasan manajemen pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), Cet 3.
- Nasir, Ridlwan. 2005. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal : Pondok Pesantren di tengah arus perubahan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Mastuhu. 1994. *Dinamika sistem pendidikan pesantren : Suatu kajian tentang unsur dan nilai sistem pendidikan pesantren*. Jakarta : INIS.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi), Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- M. Naquib Al-Attas dalam Yasmadi. 2002. *Modernisasi Pesantren (Kritik Nurcholish Majid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional)*. Jakarta : Ciputat Press.
- Mujamil Qomar. 2005. *“Epistimologi Pendidikan Islam dari metode rasional hingga metode kritik”*. Jakarta; Erlangga.
- Muri. Yusuf, A. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Pondok pesantren dan Madrasah Diniyah. 2003. *Pertumbuhan dan Perkembangannya*, Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.
- Shaleh, et al. 1978. *Pedoman Pendidikan Pondok Pesantren*, Salatiga : Depag RI.
- Subhan, Arief. 2012. *Lembaga pendidikan Islam Indonesia Abad ke-20: Pergumulan antara Modernisasi dan Identitas*. Jakarta : Kencana.
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta. <http://uicci.wordpress.com/perpustakaan/sistem-tahfiz-turki-utsmani/> diakses tanggal 28 maret 2018.
- _____. 2014. *Metode penelitian kombinasi*. Bandung : Alfabeta.
- Suharto dan Tata Iryanto. 1996. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya : Indah.
- Syahid, Ahmad (Edt). 2002. *Pesantren dan pengembangan Ekonomi Umat*. Depag dan INCIS.
- Syaifuddin Shobirin, Muhammad. 2015. *“Menghafal Al-Qur’an dengan Metode Hanifida: Suatu Studi Kasus di Pondok Pesantren La Raiba Jombang”*, Tesis UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Usman Abu bakar dan Surohim. 2005. *“Fungsi ganda lembaga pendidikan islam”*, Yogyakarta: Satria Insania Press.
- Undang-undang No.20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1.
- Yasmadi. 2002. *Modernisasi pesantren*, Jakarta : Ciputat Press.

LAMPIRAN

-

LAMPIRAN

Lampiran 01 :

Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Puncak Bogor.

**YAYASAN TAHFIDZ
SULAIMANIYAH**
BAITURRAHMAN PUNCAK
Menuju Generasi yang Berilmu dan Bertakwa

SURAT KETERANGAN
Nomor : 013/SK/YTS.07/08/2018

Dengan ini Pimpinan Pondok Pesantren Sulaimaniyah Puncak menerangkan bahwa :

Nama	: Arbi Nur Jaka Lestari
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Nomor Induk Mahasiswa	: 14422171
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

MENERANGKAN : Yang bersangkutan betul-betul telah melaksanakan penelitian/pengambilan data di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Puncak dalam rangka penyusunan skripsi, dengan judul *"SISTEM PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN SULAIMANIYAH PUNCAK BOGOR DALAM MENGHAFAL AL QURAN DENGAN METODE TURKI UTSMANI"*

Demikian surat keterangan ini diterbitkan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 07 Agustus 2018

Pimpinan Pondok Pesantren
Sulaimaniyah Puncak


**YAYASAN TAHFIDZ
SULAIMANIYAH**
Ust. Amin Wahyudin

Kp. Batu Kasur RT 05/03 Desa Batulayang Kec. Cisarua Bogor 16750
Telp. +62859 2162 6397 Email : uicci.baiturrahman.puncak@gmail.com

Pertanyaan dalam Wawancara Kepada Para Informan di Pondok Pesantren

Sulaimaniyah Puncak, Bogor.

A. Yang berkenaan dengan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren dalam menghafal Al qur'an dengan metode sulaimaniyah?

1. Sejak kapan Pondok ini dibangun? Apakah ini dari wakaf atau tidak?
2. Apakah ada donatur atau dari pembayaran santri?
3. Berapa luas kawasan ponpes sulaimaniyah puncak bogor? Ada berapa lantai?
4. Berapa jarak dari jalan raya puncak? Apakah ada plang?
5. Apa visi, misi, dan tujuan didirikannya pondok pesantren ini?
6. Bagaimana perencanaan kurikulum yang dilakukan?
7. Kurikulum apa yang diterapkan di ponpes sulaimaniyah puncak bogor?
8. Bagaimana perencanaan sistem pendidikan dan pengajaran Pondok Pesantren sulaimaniyah puncak bogor?
9. Program-program apa saja yang menunjang sistem pendidikan di pondok pesantren sulaimaniyah puncak bogor?
Tata tertib santri? Sanksi dll?

B. Faktor Pendukung & Penghambat

1. Apa saja faktor yang mendukung sistem pendidikan di pondok pesantren?
2. Apa saja faktor yang menghambat sistem pendidikan di pondok pesantren?

Lampiran 03 :

Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Sulaimaniyah Puncak, Bogor.

1. Ketua Umum	: Ustadz Amin Wahyudin
2. Bidang Dakwah	: Ustadz Zikru
3. Sekretaris	: Ustadz Tami Alfi
4. Bendahara	: Ustadz Hasan
5. Bidang Kesiswaan	: Ustadz Zikru
6. Bidang Pendidikan Agama	: Ustadz Saifurrahman
7. Bidang Kebersihan	: Ustadz Amin Wahyudin
8. Bidang. Management Konsumsi	: Ustadz Zikru
9. Bidang Sarana & Prasarana	: Ustadz Irman Maulana
10. Bidang Pengembangan & Ekstrakurikuler	: Ustadz Saeful Rohman
11. Bidang Media Elektronik	: Ustadz Mustofa
12. Bidang Hubungan Masyarakat	: Ustadz Irman
13. Bidang Tahfizh	: Ustadz Amin
14. Bidang Pra-Tahfizh	: Ustadz Zikru

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI

I. DATA PRIBADI

Nama	: Arbi Nur Jaka Lestari
Tempat, Tanggal Lahir	: Panca Mukti, 08 September 1996
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Status	: Belum Menikah
Berat/Tinggi	: 51 kg/168 cm
Agama	: Islam
Motto	: No Excuse
Alamat Rumah	: Desa : Panca Mukti, Kecamatan : Bagan Sinembah, Kabupaten : Rokan Hilir, Provinsi : Riau
Nomor Telepon	: +6281393737009
Email	: arbinurjaka@gmail.com

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

Pendidikan Formal

(2002-2008)	SDN 022 Panca Mukti, Riau
(2008-2011)	MTs PP Raudhatul Hasanah, Medan-SUMUT
(2011-2014)	MA PP Raudhatul Hasanah (Jurusan IPA), Medan - SUMUT
(2014-sekarang)	Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

Pendidikan Non Formal

- (2016) Dauroh Al-Qur'an Indonesia Menghafal Angkatan ke 4 "50 Hari Hafal 10 s/d 30 Juz dan Faham Artinya" Rumah Hafidz Indonesia, Bogor-Jawa Barat
- (2018) Dauroh Menghafal Hadist Shahihain (Shahih Bukhari dan Muslim) Angkatan ke 3, Bogor-Jawa Barat

III. TRAINING, SEMINAR, & WORKSHOP

- (2014) National seminar "Young Entrepreneurs Show"
- (2015) Seminar Nasional "Tantang Pemikiran Islam Kontemporer"
- (2015) Pelatihan pembuatan video pembelajaran berbasis Template Power Point Premium dan Pengunggahan serta monetization pada Youtube
- (2015) Dialog pemuda Inspiratif Nusantara
- (2015) Training Pemandu Pembinaan Keagamaan
- (2015) Seminar dan Workshop Nasional "Revitalisasi Jogja Sebagai City of Tolerance: Penguatan Kerukunan Umat Beragama Melalui Pendidikan Keagamaan"

IV. PENGALAMAN & PRESTASI

- (2011) Juara 1 MQK (Hadist) Departemen Agama Kota Medan
- (2011) Juara 1 MQK (Hadist) Departemen Agama Provinsi Sumatra Utara
- (2011) Juara 2 Pidato Bahasa Inggris Toko Buku Walisongo, Medan
- (2011) Juara 3 Pidato Bahasa Inggris PP Raudhatul Hasanah, Medan
- (2013) Juara 2 Pidato Bahasa Inggris PP Raudhatul Hasanah, Medan
- (2014) Lulusan Terbaik No 1 2014 PP Raudhatul Hasanah, Medan
- (2014) Juara 2 Pidato Bahasa Arab Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta
- (2015) Juara 1 MFQ (Fahmil Quran) Se Diy-Jateng Stikes Surya Global, Yogyakarta
- (2016) Juara 3 MFQ (Fahmil Quran) Se Diy-Jateng Stikes Surya Global, Yogyakarta
- (2016) Juara 3 MQK cabang siroh nabawiyah se-Indonesia FJA (Festival Jazirah Arab) UIN Malang
- (2016) Peserta KCC (Korea Culture Camp) By AYFN
- (2016) Juara 1 MFQ (Fahmil Quran) Se-Indonesia GQSI (Gebyar Qur'an dan Seni Islami) UIN Bandung
- (2017) Mawapres FIAI (Mahasiswa Berprestasi)
- (2017) Juara 3 MQK Festival Jazirah Arab IAIN Cirebon
- (2017) Juara 1 LCC Big Bang FK UII

- (2017) Juara 1 Tafsir Bahasa Inggris MTQ Ngaglik
- (2017) Juara 3 Tafsir Bahasa Inggris MTQ Sleman
- (2017) Delegasi PPL Internasional di Malaysia
- (2018) Delegasi Dakwah Internasional di Pattani Thailand
- (2018) Peserta Terbaik Dauroh Menghafal Hadist Shahihain (Shahih Bukhari dan Muslim) Angkatan ke 3 dan Mendapat Hadiah Umroh

V. ORGANISASI & KEPANITIAAN

- (2014-2016) TMUA (Takmir Masjid Ulil Albab) Universitas Islam Indonesia
- (2015-2018) EL-MARKAZI Universitas Islam Indonesia
- (2016-2018) PEC (*PAI English Community*)